

**PENGARUH PEMBERDAYAAN DANA ZIS TERHADAP
KESEJAHTERAAN MUSTAHIK PADA BADAN AMIL ZAKAT
NASIONAL (BAZNAS) KABUPATEN BLORA**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Jurusan Manajemen Dakwah (MD)

Oleh :

Isnadyah Fitriana (1801036137)

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2022

NOTA PEMBIMBING



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Prof. Dr. Hamka KM.2 (Kampus 3 UIN Walisongo) Ngaliyan Telp. (024) 7506405
Semarang 50185 website: fakfakom.walisongo.ac.id email: fakdakom.uinws@gmail.com

NOTA PEMBIMBING

Lamp: 1 Satu Bense
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, kami menyatakan bahwa naskah skripsi saudara :

Nama : Isnadyah Fitriana
NIM : 1801036137
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Manajemen Dakwah
Judul : Pengaruh Pemberdayaan Dana ZIS terhadap Kesejahteraan Mustahik BAZNAS Kabupaten Blora

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Semarang, Desember 2022
Pembimbing,

Dr. Saerozi, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197106051998031004

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi dan lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 13 Desember 2022

Penulis



Isnadyah Fitriana

NIM: 1801036137

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jalan. Prof. Dr. Hamka Km.2 (Kampus 3 UIN WALISONGO) Ngaliyan, Semarang 50185.
Telepon (024) 7506405, Website : fakdakom.walisongo.ac.id, Email : fakdakom.uinws@gmail.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

PENGARUH PEMBERDAYAAN DANA ZIS TERHADAP KESEJAHTERAAN
MUSTAHIK PADA BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) KABUPATEN

BLORA

Oleh :

Isnadyah Fitriana

1801036137

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 29 Desember 2022 dan dinyatakan
LULUS memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I

Dr. Ali Murtadho, M.Pd
NIP: 196908181995031001

Sekretaris/Penguji II

Dr. Saerozi, S. Ag., M.Pd
NIP : 197106051998031004

Penguji III

Dra. Hj. Siti Prihatiningtyas, M.Pd
NIP : 196708231993032003

Penguji IV

Lukmanul Hakim, M.Sc
NIP : 199101152019031010

Mengetahui,
Pembimbing

Dr. Saerozi, S. Ag., M.Pd
NIP : 197106051998031004

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

pada tanggal, Januari 2023



Prof. Dr. H. Ilvas Supena, M.Ag
NIP: 197204102001121003

BERITA ACARA UJIAN

Judul	Pengaruh Pemberdayaan Dana Zis Terhadap Kesejahteraan Mustahik Pada Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kabupaten Blora
Nama	Isnadyah Fitriana
Nim	1801036137
Jurusan	Manajemen Dakwah
Pembimbing	Drs. Saerozi, S.Ag., M.Pd.
Hari/Tanggal	Kamis, 29 Desember 2022
Waktu	14.00-15.00 WIB
Tempat	Ruang Sidang Utama FDK
Ketua Sidang	Dr. Ali Murtadhlo, M.Pd
Sekretaris Sidang	Drs. Saerozi, S.Ag., M.Pd.
Penguji 1	Dr. Hj. Sitri Prihatiningtyas, M.Pd.
Penguji 2	Lukmanul Hakim M.Sc.

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum warahmatullahiwabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji syukur dihaturkan kepada Allah SWT yang selama ini selalu memberikan rahmatnya kepada penulis dan tak terkecuali kita semua. Shalawat serta salam juga tidak lupa di curahkan kepada Nabi Agung Nabi Muhammad SAW. Alhamdulillah sekali lagi penulis tuliskan sebagai bentuk rasa syukur penulis karena dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang sangat lama ini dengan judul **“Pengaruh Pemberdayaan Dana ZIS terhadap Kesejahteraan Mustahik Pada BAZNA Kabupaten BLora”** guna melengkapi tugas akhir untuk memperoleh gelar sarjana social (S.Sos). Salah satu gelar starta 1 di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Penulis sadar bahwa penulisan skripsi ini tidak akan berjalan lancar dan selesai tanpa bantuan dan kerjasama dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Imam Taufiq, M. Ag. Selaku Rektor UIN Walisongo Semarang beserta staf dan jajaranya.
2. Prof. Dr. Ilyas Supena, M.Ag selaku dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, juga kepada seluruh dosen dan staf di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Usfiyatul Marfu'ah M.S.I selaku dosen wali penulis selama perkuliahan.
4. Dr. Saerozi, S.Ag, M.Pd selaku pembimbing skripsi penulis yang senantiasa mau jadi tempat berkonsultasi selama menyusun skripsi.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, yang telah mendidik dan membimbing penulis selama perkuliahan.
6. Diri sendiri yang tetap semangat kuliah dan menyusun skripsi ini sampai selesai.
7. Kepada orang tua yang selalu mendoakan dan mendukung tak pernah lelah.

8. BAZNAS Kabupaten Blora terkhusus pak Bardruduja al-amin selaku ketua pelaksana program dan narasumber yang bersedia di tanya-tanyai selama menyusun skripsi.
9. Para mustahik sebagai responden yang bersedia diganggu waktunya untuk dimintai mengisi kuisisioner.
10. Kakak dan ponakan penulis yang selalu menghibur.
11. Temen-temen penulis yang senantiasa mau dijadikan tempat curcol dan membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
12. Keluarga MD-d18 dan temen-temen organisasi yang selalu menanyakan ina dan inu dan tentunya mensupport juga.
13. Temen-temen penulis yang selalu support penulis, mau ditanya-tanyain tentang penyusunan skripsi penulis dan jadi tempat curhat juga.
14. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan keberkahan, rasa syukur dan kebahagiaan.

Dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan masing-masing namanya, penulis berharap Allah SWT nantinya membalas kebaikan yang telah kalian diberikan. Dalam penulisan skripsi ini penulis sadar bahwa masih banyak kekurangan dan tidak bisa disebut sempurna. Oleh karena itu penulis perlu kritik dan saran yang membangun.

Wassalamual'aikum warahmatullahiwabarakatuh.

Semarang, 12 Desember 2022

Penulis,

Isnadyah Fitriana

1801036137

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Orang tua, yaitu Bapak Parjono dan Ibu Karsini yang selalu membantu mendoakan dan mendukung penulis dalam hal apapun.
2. Kakak dan keponakan yang selalu menghibur dan menjadi tempat curhat.
3. Kepada seluruh mahasiswa/mahasiswi MD-d 18 yang sudah menemani dan menjadi teman selama perkuliahan penulis berlangsung.

MOTTO

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

“Ambillah zakat dari harta mereka, guna membersihkan dan menyucikan mereka, dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doamu itu (menumbuhkan) ketenteraman jiwa bagi mereka. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.”

-Q.S At-Taubah:

ABSTRAK

Isnadyah Fitriana, 1801036137, Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi, penelitian dengan judul “Pengaruh Pemberdayaan Dana ZIS Terhadap Kesejahteraan Mustahik BAZNAS Kabupaten Blora”.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk (1) untuk mengetahui dan menganalisis pemberdayaan dana ZIS terhadap kesejahteraan mustahik BAZNAS Kabupaten Blora. (2) untuk mengetahui dan menganalisis tingkat kesejahteraan mustahik BAZNAS Kabupaten Blora. (3) untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dari pemberdayaan dana ZIS terhadap kesejahteraan mustahik BAZNAS Kabupaten Blora. variable yang digunakan dalam penelitian ini adalah variable independen, yaitu pemberdayaan dana ZIS dan variable dependen, yaitu kesejahteraan mustahik.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan survey. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Penelitian ini dilakukan di BAZNAS Kabupaten Blora dengan sampel 50 orang mustahik penerima program pemberdayaan dana ZIS. Teknik pengambilan sample yang digunakan ialah teknik *purposive sampling*. Pada tahap pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuisioner kepada mustahik. Kemudian data tersebut diolah menggunakan SPSS.25 untuk melakukan uji asumsi klasik, uji t dan analisis regresi linier sederhana.

Setelah dilakukan olah data dan dianalisa, diperoleh hasil bahwa (1) BAZNAS Kabupaten Blora memiliki 5 program diantaranya adalah program kesehatan, ekonomi, kemanusiaan, pendidikan dan dakwah dan advokasi dengan tingkat pemberdayaan dana ZIS BAZNAS Kabupaten Blora berada pada kriteria baik dengan presentase sebesar 78,5%. (2) tingkat kesejahteraan mustahik BAZNAS Kabupaten Blora sebesar 73,4% berada pada kriteria sejahtera. (3) pemberdaan dalam ZIS berhasil mempengaruhi kesejahteraan mustahik BAZNAS Kabupaten Blora dengan nilai signifikansi sebesar 0,011. Dengan nilai sumbangan sebesar 12,8% dan sisanya sebanyak 87,2% dipengaruhi oleh variable lain. Dari hasil koefisien determinasi juga diketahui nilai R sebesar 0,358 yang menunjukkan bahwa pemberdayaan dana ZIS mempunyai pengaruh yang rendah terhadap kesejahteraan mustahik.

Kata kunci: Pemberdayaan, Dana ZIS, Kesejahteraan mustahik.

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN.....	iii
BERITA ACARA UJIAN.....	iv
KATA PENGANTAR	vi
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	ix
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Telaah Pustaka	7
BAB II KERANGKA TEORI.....	11
A. Kesejahteraan Mustahik.....	11
B. Pemberdayaan Dana ZIS.....	16
C. Model Konseptual Hubungan Antar Variabel.....	21
D. Hipotesis.....	23
BAB III METODE PENELITIAN.....	24
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	24
B. Variabel Penelitian	25
C. Definisi Konseptual.....	25
D. Definisi Operasional.....	26
E. Sumber dan Jenis Data.....	29

F. Populasi dan Sampel	29
G. Teknik Pengumpulan Data.....	30
H. Validitas dan Reliabilitas	33
I. Teknik Analisis Data.....	36
J. Pembahasan.....	40
K. Sistematika Penulisan	40
BAB IV GAMBARAN UMUM BAZNAS KABUPATEN BLORA	42
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	42
B. Program BAZNAS Kabupaten Blora.....	50
C. Struktur Organisasi Baznas Kabupaten Blora	51
D. Penyaluran Dana yang dihimpun	51
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	55
A. Pemberdayaan Dana ZIS BAZNAS Kabupaten Blora	55
B. Tingkat Kesejahteraan Mustahik BAZNAS Kabupaten Blora	59
C. Pengaruh Pemberdayaan Dana ZIS terhadap Kesejahteraan Mustahik BAZNAS Kabupaten Blora.....	65
D. Pembahasan	80
BAB VI PENUTUP	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA	86
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	91
LAMPIRAN.....	92

DAFTAR TABEL

Tabel 5 1 Indeks Pertanyaan Kesejahteraan Mustahik	59
Tabel 5 2 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	66
Tabel 5 3 Responden Berdasarkan Usia.....	66
Tabel 5 4 Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan	67
Tabel 5 5 Responden Berdasarkan Jenis Program	68
Tabel 5 6 Hasil Uji Validitas.....	72
Tabel 5 7 Hasil Uji Validitas ke-2	73
Tabel 5 8 Hasil Uji Reliabilitas Variable Pemberdayaan.....	75
Tabel 5 9 Hasil Uji Reliabilitas Variable Kesejahteraan	75
Tabel 5 10 Hasil Uji Normalitas	76
Tabel 5 11 Hasil Uji Heteroskedastisitas	77
Tabel 5 12 Hasil Uji t.....	78
Tabel 5 13 Hasil Uji Analisis Regresi Sederhana	78
Tabel 5 14 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2 1 Model Konseptual Hubungan Variabel	20
Gambar 4 1 Struktur Pengurus	49

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan dakwah memiliki berbagai objek yang beragam, yakni perbedaan geografis, social, ekonomi, pendidikan, budaya dan latar belakang politik. Hakikat keberagaman ini sebagai sunnatullah adalah tantangan bagi setiap subjek dakwah dalam merencanakan, melaksanakan, membina dan mengawasi kegiatan dakwah yang mereka lakukan (Prihatiningtyas dkk, 2021: 367). Kegiatan dakwah sendiri juga terdiri dalam berbagai macam, diantaranya dakwah bil lisan, dakwah bil qolam dan dakwah bil hal (Aziz, 2004:VIII). Disini kegiatan zakat, infak dan sadaqah sendiri termasuk pada jenis dakwah bil hal, yakni dakwah yang disampaikan melalui perbuatan. Amrullah Achmad dalam Dauly (2018:98) mengungkapkan bahwa dakwah adalah mengadakan dan memberikan arah perubahan.

Perubahan tersebut dimaknai dengan mengubah struktur masyarakat dan budaya dari kezaliman ke arah keadilan, kebodohan ke arah kemajuan/kecerdasan, kemiskinan ke arah kemakmuran, keterbelakangan ke arah kemajuan yang semuanya dalam rangka meningkatkan derajat manusia dan masyarakat ke arah puncak kemanusiaan. Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa segala proses yang bertujuan untuk merubah hal-hal untuk menuju situasi yang lebih baik dapat dikatakan sebagai kegiatan dakwah. Dalam hal ini zakat memiliki peran yang cukup penting pada proses perubahan tersebut terkhusus dalam perubahan ekonomi yang berdampak pada kesejahteraan mustahik nya. Zakat memiliki potensi strategis yang layak dikembangkan menjadi salah satu instrumen pemerataan pendapatan masyarakat. Hal ini diharapkan bisa mempengaruhi aktivitas ekonomi masyarakat dan membantu mengangkat kesejahteraanya (Dauly, 2018:94).

Dalam hal ini pemberdayaan dana ZIS merupakan hal yang penting untuk dilakukan dalam proses perwujudan kesejahteraan mustahik. Sebab dengan adanya pemberdayaan dana ZIS mampu memberikan manfaat jangka panjang bagi mustahik. Dimana dengan manfaat tersebut mustahik dapat merubah dirinya menjadi muzaki. Pemberdayaan dana ZIS disini dimaksudkan sebagai usaha yang dilakukan agar dana tersebut mampu mendatangkan hasil atau manfaat kepada mustahik sehingga mustahik mampu mengangkat dirinya menjadi muzaki. Selain itu diberdayakannya dana ZIS juga berpotensi membawa peluang terwujudnya kesejahteraan para mustahik (Setiyowati, 2017: 7). Seorang mustahiq dapat dikatakan sejahtera apabila ia sudah mampu memenuhi kebutuhan hidupnya, selain itu ia juga terbebas dari jeratan kemiskinan, kebodohan dan rasa takut sehingga dia memperoleh kehidupan yang aman dan tenteram secara lahiriah dan batiniah (Najmah, 2018: 21).

Dana ZIS yang diberikan kepada mustahik akan berperan sebagai peningkatan ekonomi mereka apabila dikonsumsi pada kegiatan produktif. Marfuah (2022: 3) juga mengatakan bahwa dana ZIS juga berperan sebagai jalan bagi penanggulangan kemiskinan melalui pengelolaan dana yang tidak hanya secara konsumtif saja melainkan menggunakan cara produktif juga. Kegiatan produktif tersebut akan terwujud apabila dana ZIS diberdayakan dengan baik sebagai modal usaha atau dikeluarkan dalam bentuk program-program lainnya yang dapat meningkatkan keahlian. Sehingga dengan adanya pemberdayaan tersebut dapat membuat mustahik mampu membiayai kehidupannya sendiri secara konsisten. Pemberdayaan dana zakat yang ditujukan untuk diproduktifkan adalah hal yang sangat membantu dalam meningkatkan produktifitas mustahik, dibandingkan dengan pemberian dana zakat yang bersifat konsumtif. Sebab apabila dana tersebut diberdayakan berarti dana tersebut diharapkan berkembang tidak langsung habis sekali pakai.

Potensi penggalan dana ZIS di kalangan umat islam di Indonesia memang tidak bisa dianggap remeh. Dalam kurun waktu 10 tahun terakhir,

kemunculan lembaga-lembaga pengelola dan penyalur ZIS di Indonesia hampir menjelma menjadi semacam persaingan bisnis baru. Faktor yang melatarbelakangi kemunculan lembaga-lembaga pengelola ZIS memang cukup kompleks. Disamping pertumbuhan ekonomi yang cukup signifikan dan kesadaran beragama kelompok muslim kelas menengah ke atas, pengelolaan dana ZIS di Indonesia masih tergolong sederhana. Hal tersebut dapat dibuktikan bahwa belum bisa terserapnya potensi ZIS secara optimal (Setiyowati, 2017: 3). Contoh kecil saja di Kabupaten Blora, dimana kemiskinan dari tahun ke tahun masih terus meningkat padahal BAZNAS Kabupaten Blora sebagai lembaga pengelola zakat yang diakui keabsahan keberadaannya selain Lembaga Amil Zakat (LAZ) juga telah memiliki banyak program yang digalakkan.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa presentase penduduk miskin di Blora pada tahun 2020 mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Dimana pada tahun 2019 penduduk miskin berjumlah 97,86 ribu jiwa sedangkan pada tahun 2020 berjumlah 103,73 ribu jiwa dan pada tahun 2021 meningkat lagi menjadi 107,05 ribu jiwa. Penyebab terjadinya hal tersebut kemungkinan karena adanya ketimpangan (nihil pemerataan) yang menjadikan apapun program pertumbuhan ekonomi belum bisa bekerja optimal (Setiyowati, 2017: 2). Sehingga dalam hal ini BAZNAS Kabupaten Blora sebagai lembaga yang salah satu tugasnya adalah menyalurkan zakat, infak dan sedekah (ZIS) pada tingkat nasional perlu mengambil peran dalam pengentasan kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan mustahiknya.

Dengan dana ZIS yang diterima BAZNAS diharapkan mampu membantu mustahik keluar dari jeratan kemiskinan dan meningkat kesejahteraannya. Dimana BAZNAS Kabupaten Blora menerima dana ZIS kurang lebih sebanyak 4 miliar pada semester 1 tahun 2022 (data BAZNAS). Sehingga apabila setiap semesternya BAZNAS Kabupaten Blora menerima dana kurang lebih sebanyak itu maka dengan dana tersebut bukan tidak

mungkin BAZNAS Kabupaten Blora mampu membantu menurunkan kesenjangan ekonomi yang ada pada masyarakat Blora dengan cara meningkatkan kesejahteraan mustahik BAZNAS Kabupaten Blora.

Salah satu cara agar mampu membantu menyejahterakan mustahik adalah dengan memberdayakan dana zakat itu sendiri. Seiring dengan penghimpunan dana zakat yang terus meningkat, kegiatan pendistribusian dana ZIS pun mengalami perkembangan yang sangat menarik. Pendistribusian dana ZIS yang dulu hanya bersifat konsumtif, saat ini cenderung lebih diberdayakan dan mengarah pada kegiatan- kegiatan yang bersifat produktif, seperti pengembangan dan pemberdayaan usaha baik dalam skala kecil maupun menengah (UKM) serta pemberdayaan komunitas melalui pelatihan-pelatihan yang dikemas dalam program pemberdayaan (Huda, 2015: 27).

Sholeh (2020: 7) mendefinisikan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kesejahteraan seseorang adalah kemiskinan. Dimana ia juga menyebutkan bahwa kemiskinan merupakan kondisi seseorang kehilangan kesejahteraan. Kehilangan kesejahteraan disini berarti tidak terpenuhinya kebutuhan minimal dari standar hidup tertentu. Badan Pusat Statistik mengatakan bahwa untuk mengetahui perubahan kesejahteraan perlu diperhatikan beberapa kriteria berupa kependudukan, kesehatan dan gizi, taraf dan pola konsumsi, perumahan dan lingkungan, pendidikan, ketenagakerjaan, kemiskinan serta social lainnya (Badan Pusat Statistik, 2009: v).

Kesejahteraan seorang mustahik dapat dikatakan tercapai apabila ia sudah mampu memenuhi kebutuhan hidupnya, selain itu ia juga terbebas dari jeratan kemiskinan, kebodohan dan rasa takut sehingga dia memperoleh kehidupan yang aman dan tenteram secara lahiriah dan batiniah (Najmah, 2018: 21). Adanya pemberdayaan dana ZIS juga dimaksudkan untuk menciptakan keberdayaan masyarakat, pemberdayaan tidak hanya menyangkut pendanaan tetapi juga peningkatan kemampuan sumber daya manusia melalui dana yang diberikan sehingga berpengaruh pada kesejahteraanya.

Kesejahteraan mustahik pada dasarnya dapat meningkat dengan adanya pemberdayaan dana ZIS. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Khumaini dan Apriyanto (2018:163) yang menyatakan bahwa adanya pemberdayaan zakat mampu meningkatkan kesejahteraan mustahik tersebut. Tidak hanya itu Sholeh (2020: 7) juga menyatakan bahwa pemberdayaan zakat berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat miskin khususnya masyarakat penerima pemberdayaan zakat. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya pemberdayaan dana ZIS mampu meningkatkan kesejahteraan mustahik. Dimana dengan diberdayakannya dana ZIS melalui berbagai kegiatan seperti pemberian modal usaha, ternak dan alat-alat usaha dapat membantu meningkatkan ekonomi mustahik tentunya dengan pendampingan sehingga kesejahteraan mustahik dapat tercapai. Hal tersebut menjelaskan bahwa pada dasarnya pemberdayaan dana ZIS memiliki pengaruh yang cukup kuat dalam membantu kesejahteraan mustahik.

BAZNAS sebagai badan resmi dan satu-satunya yang dibentuk pemerintah yang memiliki tugas dan fungsi untuk menghimpun dan menyalurkan zakat, infaq dan sedekah (ZIS) pada tingkat nasional saat ini telah memberdayakan dana ZIS yang dihimpunnya melalui beberapa program yang terdiri dari bidang pendidikan, bidang kesehatan, bidang kemanusiaan, bidang ekonomi dan bidang dakwah dan advokasi. Bentuk dari beberapa program tersebut adalah program ternak, program bantuan alat tukang dan program usaha produktif lainnya, seperti program pelatihan jahit, pelatihan laundry, pelatihan budidaya lele dan patin. Dengan adanya program tersebut, menjadi salah satu harapan untuk meningkatkan kualitas sumber daya masyarakat Blora terkhusus sehingga ia terlepas dari golongan mustahik dan dapat menyejahterakannya (Laili, 2019: 6).

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang "Pengaruh Program Pemberdayaan Dana ZIS terhadap Kesejahteraan Mustahik di BAZNAS Kabupaten Blora".

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana pemberdayaan dana ZIS pada BAZNAS Kabupaten Blora?
2. Bagaimana tingkat kesejahteraan mustahik pada BAZNAS Kabupaten Blora?
3. Apakah pengaruh pemberdayaan dana ZIS terhadap kesejahteraan mustahik BAZNAS Kabupaten Blora?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dilakukannya penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pemberdayaan dana ZIS pada BAZNAS Kabupaten Blora.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis tingkat kesejahteraan mustahik pada BAZNAS Kabupaten Blora.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pemberdayaan dana ZIS terhadap kesejahteraan mustahik BAZNAS Kabupaten Blora.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dilakukannya penelitian ini adalah

- a. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi UIN Walisongo Semarang terutama jurusan Manajemen Dakwah sebagai bahan bacaan untuk menambah wawasan dan ilmu dibidang manajemen ZIS.

- b. Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada pengurus BAZNAS Kabupaten Blora untuk mengelola lembaga dalam memberdayakan dana ZIS bagi kesejahteraan mustahik. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi lembaga zakat BAZNAS Kabupaten Blora yang berupaya memberdayakan dana ZIS untuk kesejahteraan mustahiknya.

E. Telaah Pustaka

Berdasarkan survei kapustakaan pada beberapa penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan judul yang diangkat penulis diketahui terdapat beberapa judul yang memiliki relevansi dengan penelitian ini. Survey kapustakaan tersebut dilakukan untuk menghindari kesamaan dan plagiarisme antar penelitian serta sebagai pembeda antara penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian terdahulu. Penelitian-penelitian terdahulu yang dijadikan kajian pustaka adalah sebagai berikut.

Pertama, Jurnal pengabdian dari Ismail dkk 2022 dengan judul Pemberdayaan Zakat Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pada Masa Covid 19 Di Desa Rawakalong, Kecamatan Gunung Sindur Kabupaten Bogor. Penelitian ini menggunakan metode penelitian survey dan penyampaian materi secara langsung serta simulasi dan diskusi mengenai pemanfaatan zakat untuk menanggulangi wabah covid 19. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk memberikan pelatihan dan pengetahuan khususnya dibidang penggunaan dan penyaluran zakat sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di masa pandemi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa perlu adanya pemberian pengetahuan yang bersifat dasar bagi masyarakat di Desa Rawakalong, sehingga dapat mewujudkan kesejahteraan bagi masyarakat sekitar. Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitian, dimana penelitian ini terfokus pada pemberian

pengetahuan terkait pentingnya pemberdayaan zakat untuk menanggulangi wabah covid 19. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis terfokus pada pengaruh yang ditimbulkan pemberdayaan dana ZIS terhadap kesejahteraan mustahik. Persamaannya terletak pada kajian yang dibahas yaitu pemberdayaan zakat dan kesejahteraan.

Kedua, Jurnal ilmiah dari Sabik Khumaini dan Anto Apriyanto 2018 dengan judul Pemberdayaan Dana Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Umat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui menguji pengaruh pemberdayaan dana zakat produktif yang dikelola BAZNAS terhadap kesejahteraan umat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dana zakat produktif berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kesejahteraan umat yang diukur dengan Indeks Kesejahteraan CIBEST dengan *level of significance* lebih besar dari 5%. Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitian, dimana penelitian diatas fokus pada pemberdayaan dana zakat untuk kesejahteraan umat secara umum, sedangkan penelitian ini fokus pada pengaruh pemberdayaan dana zakat terhadap kesejahteraan mustahik. Persamaannya terletak pada kajian yang dibahas yaitu pemberdayaan dana zakat dan kesejahteraan mustahik

Ketiga, skripsi karya Neneng Choirum Mahmuda 2019 dengan judul pengaruh Pemberdayaan Dana Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahik di BAZNAS Kota Madiun. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pemberdayaan dana zakat produktif dan kesejahteraan mustahik di BAZNAS Kota Madiun. Selain itu penelitian ini dilakukan juga untuk mengetahui pengaruh pemberdayaan dana zakat produktif terhadap kesejahteraan BAZNAS

Kota Madiun. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara pemberdayaan terhadap kesejahteraan 24,3% dan sisanya 75,3% dipengaruhi oleh variabel lain. Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitian dan rumusan masalah yang diangkat. Dimana penelitian diatas fokus pada pengaruh pemberdayaan dana zakat terhadap kesejahteraan mustahik secara umum sedangkan penelitian ini lebih mengkhususkan pada kesejahteraan mustahik perempuan. Persamaannya terletak pada kajian yang dibahas yaitu pemberdayaan dana zakat dan kesejahteraan mustahik.

Keempat, jurnal ilmiah dari Alfi Rohmatun Laili tahun 2019 dengan judul Manajemen Pendayagunaan Zakat Produktif Melalui Program Ekonomi Di Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kabupaten Blora. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pendistribusian zakat produktif di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Blora serta untuk mengetahui manajemen pendayagunaan zakat produktif melalui program ekonomi di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Blora. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan datanya berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pendistribusian zakat produktif memfokuskan pada program untuk kemandirian fakir dan miskin yang produktif dan masuk dalam BDT (Basis Data Terpadu) dengan syarat mereka siap untuk keluar dari BDT. Jumlah zakat yang didistribusikan sebesar 60% untuk zakat produktif dan 40% untuk zakat konsumtif. Bentuk bantuan yang didistribusikan berupa tambahan modal usaha dan pelatihan, serta bantuan hewan ternak sapi. Selain itu juga diketahui bahwa manajemen pendayagunaan zakat produktif melalui program ekonomi dalam perencanaannya sudah cukup matang, namun untuk pengorganisasian belum siap. Persamaan penelitian ini adalah lokasi penelitian

dan topik yang diangkat yaitu seputar dana ZIS, sedangkan perbedaannya terletak pada jenis penelitian dan permasalahan yang diangkat.

Kelima, jurnal ilmiah dari Maimun Sholeh 2020, dengan judul pengaruh pemberdayaan zakat dalam meningkatkan modal manusia dan kesejahteraan masyarakat miskin. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan pendekatan SEM. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh modal manusia dan pemberdayaan terhadap kesejahteraan masyarakat miskin khususnya masyarakat miskin yang diberdayakan oleh lembaga zakat. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa baik modal manusia maupun pemberdayaan berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat miskin khususnya masyarakat penerima pemberdayaan zakat. Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitian, dimana penelitian ini terfokus pada kesejahteraan masyarakat miskin secara umum sedangkan penelitian yang dilakukan penulis terfokus pada kesejahteraan mustahik. Persamaannya terletak pada kajian yang dibahas yaitu pemberdayaan zakat dan kesejahteraan mustahik.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Kesejahteraan Mustahik

1. Pengertian Kesejahteraan

Kesejahteraan berasal dari kata sejahtera, yang dalam bahasa sanskerta diartikan sebagai “*catera*” yang artinya payung. Dalam konteks ini, kesejahteraan yang terkandung dalam arti “*catera*” adalah orang yang sejahtera, yakni orang yang dalam hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman dan tentram, baik lahir maupun batin (Fahrudin, 2014: 8). Konsep tentang Kesejahteraan Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kesejahteraan berasal dari kata sejahtera yang artinya aman, sentosa, makmur, dan selamat (Poerwadarminta, 2003: 887). Kesejahteraan sering di artikan secara luas sebagai kemakmuran, kebahagiaan, serta kualitas hidup manusia, baik di tingkat individu atau keluarga dan di tingkat masyarakat. Kemakmuran bisa dilihat pada kemampuan mengambil sumber daya keluarga untuk memenuhi kebutuhan akan barang dan jasa yang di anggap penting bagi mereka dalam kehidupan keluarga.

Kesejahteraan mustahik dikatakan berjalan dengan baik dan telah terpenuhi apabila masyarakat tersebut menjadi mandiri dengan kualitas kehidupan dan kesejahteraan yang lebih baik. Kapasitas masyarakat dapat dicapai melalui pemberdayaan (*empowerment*) agar anggota masyarakat dapat ikut dalam produksi atau institusi penunjang dalam proses produksi, kesetaraan (*equity*) dengan tidak membedakan status dan keahlian, keamanan (*security*), keberlanjutan (*sustainability*) dan kerjasama (*cooperation*) kesemuanya berjalan secara simultan (Hantari, 2016: 25). Mustahik dikatakan sejahtera jika ia mampu memenuhi kebutuhannya, memiliki semangat dalam produktifitas kerja, mampu memberdayakan

tenaga dan kemampuannya. Ia mampu meringankan beban ekonomi yang mereka hadapi, mampu menghindari perbuatan jahat dalam menyikapi hidup mereka, dan mampu membuat keluarga yang harmonis dan nyaman karena terpenuhinya kebutuhan mereka. Sehingga ia mampu merubah dirinya yang awalnya menjadi mustahik menjadi muzakki.

Dalam UU No. 11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial dijelaskan bahwa kesejahteraan social adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya (Abdur, 2010, 53-56). Kesejahteraan menurut syariah islamiyah adalah telah tercapainya tujuan manusia secara komprehensif ataupun secara menyeluruh sehingga manusia itu telah mencapai kebahagiaan secara holistic pula (kebahagiaan lahir dan batin, dunia dan akhirat). sistem kesejahteraan dalam konsep ekonomi Islam adalah sebuah sistem yang menganut dan melibatkan faktor atau variabel keimanan (nilai-nilai islam) sebagai salah satu unsur fundamental yang sangat asasi dalam mencapai kesejahteraan Individu dan kolektif sebagai suatu masyarakat atau negara.

Dalam perspektif Islam terdapat unsur-unsur kesejahteraan sosial yang perlu untuk dipenuhi selanjutnya disebut Maqashid al-syariah diantaranya adalah *ad-diin* (agama), *an-nafs* (Jiwa), *aql* (akal), *nasl* (keturunan) dan *maal* (harta). Maqashid alsyariah merupakan tujuan al-syari' (Allah SWT dan Rosul-Nya) dalam menetapkan hukum Islam berdasarkan apa yang di nash kan dalam Al-Qur'an dan Hadist Rosulullah SAW yang berorientasi untuk tercapainya kemaslahatan umat. Indikator kesejahteraan adalah Maqashid al-syariah itu sendiri. *Dien* dalam hal ini didekati melalui kegiatan yang berhubungan dengan religious mustahik, *Nafs* didekati melalui frekuensi kesehatan mustahik, *Aql* didekati melalui keberlangsungan pendidikan anak mustahik, *Nasl* dilihat melalui jumlah

anak atau keturunan, terakhir Mal yang diukur melalui pendapat yang dimiliki mustahik. Imam AlGhazali menyatakan manusia dapat dikatakan sejahtera apabila dapat memenuhi kelima konsep dari Maqashid al-syariah (Robimudin & Cahyono, 2020: 130). Pimay & Savitri (2021:50) mengatakan bahwa segala sesuatu yang berhubungan dengan islam adalah dakwah, sehingga dapat diartikan bahwa upaya untuk membuat seorang mustahik sejahtera juga disebut sebagai kegiatan dakwah.

Pada dasarnya ksesejahteraan seorang mustahik selalu dikaitkan dengan materi, dimana semakin tinggi produktivitas maka pendapatan yang dihasilkan pun akan semakin tinggi. Ukuran tingkat kesejahteraan lainnya jugadapat dilihat dari non materi seperti melalui tingkat pendidikan, kesehatan dan gizi, kebebasan memilih pekerjaan dan jaminan masa depan yang lebih baik (Tanjung, 2019: 355). Kesejahteraan mustahik menunjukkan ukuran hasil pembangunan masyarakat dalam mencapai kehidupan yang lebih baik yang meliputi, (1) peningkatan kemampuan dan pemerataan distribusi kebutuhan dasar seperti makanan, perumahan, kesehatan dan perlindungan; (2) peningkatan tingkat kehidupan, tingkat pendapatan, pendidikan, yang lebih baik dan peningkatan atensi terhadap budaya dan nilai-nilai kemanusiaan (Seran, dkk, 2017: 6).

a. Macam-macam kesejahteraan menurut pandangan Islam

- 1) Kesejahteraan holistic dan seimbang, artinya kesejahteraan ini mencakup dimensi materiil maupun spiritual serta mencakup individu maupun social.
- 2) Kesejahteraan didunia maupun di akhirat, sebab manusia tidak hanya hidup di dunia melainkan juga di akhirat. Istilah yang banyak digunakan untuk menggambarkan keadaan hidup yang sejahtera secara materil-spiritual pada kehidupan dunia maupun akhirat dalam bingkai ajaran Islam adalah *falah*. Dalam pengertian

sederhana *falah* adalah kemuliaan dan kemenangan hidup (Fitri, 2017: 159).

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi terciptanya Kesejahteraan

Menurut Edi Suharto (Suharto 2006), kesejahteraan sosial akan tercipta jika terpenuhi tiga hal yaitu:

- 1) Kondisi statis atau keadaan sejahtera yang ditandai dengan terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah, dan sosial.
- 2) Kondisi dinamis, yakni tersedianya usaha atau kegiatan yang terorganisir untuk mencapai kondisi statis tersebut.
- 3) Adanya institusi atau bidang kegiatan yang melibatkan lembaga kesejahteraan sosial.

2. Indikator Kesejahteraan Mustahik

Tingkat kesejahteraan keluarga dikelompokkan menjadi 5 tahapan dengan indikatornya masing-masing berdasarkan BKKBN (Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional), yaitu:

- a. Tahapan keluarga pra sejahtera (KPS). Adalah keluarga yang tidak memenuhi salah satu dari 6 indikator keluarga sejahtera I atau kebutuhan dasar keluarga.
- b. Tahapan keluarga sejahtera I. Adalah keluarga yang mampu memenuhi 6 indikator keluarga sejahtera, tetapi tidak memenuhi salah satu dari 8 indikator keluarga sejahtera II (kebutuhan psikologis). Adapun 6 indikator keluarga sejahtera I yaitu:
 - a) Pada umumnya anggota keluarga makan 2 kali sehari atau lebih.
 - b) Anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk dirumah, bekerja atau sekolah, dan bepergian.

- c) Rumah yang ditempati keluarga memiliki atap, lantai, dan dinding yang baik.
 - d) Bila ada anggota keluarga yang sakit dibawa ke sarana Kesehatan
 - e) Bila pasangan usia subur ingin ber-KB pergi ke sarana pelayanan kontrasepsi.
 - f) Semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah.
- c. Tahapan keluarga sejahtera II Keluarga yang mampu memenuhi indikator keluarga sejahtera I dan II. Tetapi tidak memenuhi salah satu dari 5 indikator keluarga sejahtera III (kebutuhan pengembangan dari keluarga). 8 indikator keluarga sejahtera II yaitu:
- a) Pada umumnya anggota keluarga melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.
 - b) Paling kurang seminggu sekali seluruh anggota keluarga makan daging, ikan, atau telur.
 - c) Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru dalam 1 tahun.
 - d) Luas lantai rumah paling kurang 8 meter persegi.
 - e) 3 bulan terakhir keluarga dalam keadaan sehat.
 - f) Ada seorang atau lebih anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan.
 - g) Seluruh anggota umur 10-60 tahun bisa baca tulis latin.
 - h) Pasangan usia subur dengan anak 2 atau lebih menggunakan alat atau obat kontrasepsi.
- d. Tahapan keluarga sejahtera III. Adalah keluarga yang mampu memenuhi indikator keluarga sejahtera I, II, dan III, tetapi tidak

memenuhi salah satu dari indikator keluarga sejahtera III plus (aktualisasi diri). Lima indikator keluarga seahatera III yaitu:

- a) Keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama.
- b) Sebagian penghasilan keluarga ditabung.
- c) Kebiasaan keluarga makan bersama paling kurang seminggu sekali dimanfaatkan untuk komunikasi.
- d) Keluarga ikut dalam kegiatan masyarakat.
- e) Keluarga memperoleh informasi dari media sosial.

e. Tahapan keluarga sejahtera III plus. Keluarga yang mampu memenuhi keeluruhan dari indikator keluarga sejahtera I, II, III, III plus. Dua indikator keluarga sejahtera III plus yaitu:

- a) Keluarga sejahtera secara teratur dengan sukarela memberikan sumbangan materiil untuk kegiatan sekolah.
- b) Ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial, yayasan, atau insitusi masyarakat.

B. Pemberdayaan Dana ZIS

1. Pengertian Pemberdayaan Dana ZIS

Pemberdayaan menurut bahasa berasal dari kata daya yang berarti tenaga atau kekuatan. Secara konseptual, pemberdayaan atau pemberkuasaan (*empowerment*) berasal dari kata 'power' (kekuasaan atau keberdayaan) (Suharto, 2014: 57). Pemberdayaan adalah upaya yang membangun daya masyarakat dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya (Mubyarto, 2000: 263). Keberdayaan ekonomi masyarakat merupakan sebuah konsep pembangunan ekonomi dan politik yang merangkum berbagai nilai sosial. Konsep ini menurut Chambers

dalam (Tanjung & Kirana, 2019: 357) bahwa mencerminkan paradigma baru pembangunan, yakni bersifat “*people centered, participatory, empowering, and sustainable*” (berpusat pada rakyat, partisipatoris, memberdayakan, dan keberlanjutan).

Pemberdayaan merupakan upaya menjadikan suatu objek berdaya atau mempunyai tenaga/kekuatan. Pemberdayaan dalam bahasa arab yaitu sebagai tamkin, kata tamkin ini menunjukkan atas kemampuan melakukan sesuatu kekokohan, memiliki kekuatan, kekuasaan, pengaruh, dan memiliki kedudukan baik bersifat hissi (dapat dirasakan), atau bersifat ma'nawi. Pengertian tersebut dalam bahasa ekonomi dapat diartikan dengan pemberdayaan, dimana gambaran tentang pemberdayaan tidak lepas dari kekuasaan individu atau kelompok yang memiliki atau menggunakan kesempatan dalam meraih kekuasaan ke tangan mereka, mendistribusikan kekuasaan dari kaum berpunya kepada kaum yang tidak berpunya dan seterusnya. Pemberdayaan ini bertujuan untuk meningkatkan keberdayaan mereka yang dirugikan (Yulizar & Taufik, 2016: 75).

Pemberdayaan dana ZIS merupakan salah satu cara yang penting saat ini sehingga bermuara pada pembangunan masyarakat secara utuh. Sebagai negara berkembang, Indonesia perlu melakukan pembangunan secara menyeluruh dan merata dengan terus menerus mengembangkan bentuk pemberdayaan masyarakat (Rijal, 2019: 62). Suatu pemberdayaan dapat dikatakan berhasil ditandai dengan adanya dua peningkatan kemampuan daya beli (konsumsi) masyarakat untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup yang meliputi kebutuhan primer dan sekunder (makanan, pakaian, rumah, pendidikan, kesehatan dan rekreasi) (Mahmuda, 2019: 22).

Dalam pengertian konvensional, konsep pemberdayaan sebagai terjemahan *empowerment* mengandung dua pengertian, yaitu (1) *to give ability to* atau *to enable* atau usaha untuk memberi kemampuan atau

keberadaan. (2) *To give power of authority to*, yaitu usaha memberi kewenangan/kekuasaan (Abdullah, dkk, 2021: 831). Dengan begitu pemberdayaan dana diharapkan mampu memberikan kemampuan atau keberadaan dan memberi kewenangan atau kekuasaan. Pemberdayaan dana ZIS juga diartikan sebagai bentuk pemanfaatan dana ZIS secara maksimum tanpa mengurangi nilai dan kegunaannya, sehingga berdayaguna untuk mencapai kemaslahatan umat (Hanafi, Kompasiana.com). Sehingga dalam prosesnya pemberdayaan menekankan bahwa orang yang menerima dana ZIS memperoleh keterampilan, pengetahuan dan kekuasaan yang cukup dapat mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang jadi perhatiannya (Suyono, 2014: 48).

Pemberdayaan dana ZIS menurut Hafidhuddin dalam Jannah (2020: 20) adalah dana ZIS yang diberikan kepada fakir miskin berupa modal usaha atau berupa pelatihan atau yang lainnya yang digunakan untuk usaha produktif yang mana hal ini akan meningkatkan taraf hidupnya, dengan harapan seorang mustahiq akan bisa menjadi muzakki jika dapat menggunakan dana ZIS tersebut untuk usahanya. Dapat ditarik kesimpulan bahwa pemberdayaan dana zakat produktif adalah zakat yang diberikan oleh lembaga amil zakat kepada mustahik berupa modal usaha atau berbentuk workshop/pelatihan/program atau lainnya yang digunakan untuk usaha produktif dan mengembangkan keahlian mustahik yang mana dapat menyejahterakannya, serta dengan harapan dapat merubah status mustahiq menjadi muzakki.

Pemberdayaan dana ZIS ini dimaksudkan mampu membantu seorang mustahik mencapai kesejahteraannya. Membantu seorang mustahik terlepas dari jeratan kemiskinan, kebodohan, keterbelakangan dan membantu meningkatkan derajat mustahik. Selain itu pemberdayaan dana ZIS juga dimaksudkan dapat menciptakan perubahan terkhusus dari

segi ekonomi mustahik menuju ke kebaikan. Sehingga mustahik nantinya diharapkan akan terbebas dari permasalahan ekonomi yang menjeratnya. Hal tersebut termasuk dalam kegiatan dakwah bil hal, yaitu dakwah dengan perbuatan. Dimana dakwah sendiri juga memiliki pengertian mengadakan dan memberikan arah perubahan (Dauliy, 2018:98). Sehingga dapat dikatakan bahwa kegiatan yang bertujuan untuk menciptakan perubahan dari yang buruk ke yang baik dapat disebut dengan kegiatan dakwah.

2. Peran Pemberdayaan Dana ZIS

Menurut Jannah (2020:21) pemberdayaan dana ZIS memiliki banyak peranan penting diantaranya:

- 1) Sebagai bentuk perwujudan keimanan kepada Allah SWT, selain itu juga merupakan perwujudan dari rasa syukur kita kepada Allah SWT, memupuk akhlaq mulia dengan menumbuhkan rasa kemanusiaan yang tinggi, menghilangkan sifat rakus, kikir dan matrealis, membersihkan dan mengembangkan harta yang dimiliki, serta memupuk ketenangan hidup.
- 2) Sebagai bentuk ta'awuniyyah terhadap mustahiq terutama fakir miskin, untuk membantu dan membina mereka ke arah kehidupan yang lebih sejahtera sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengan layak, dapat beribadah dengan tenang serta dapat terhindar dari kekufuran dan perasaan iri dan dengki terhadap orang-orang yang memiliki kelebihan harta.
- 3) Sebagai pilar amal bersama dan juga sebagai bentuk jaminan sosial bagi para mustahiq, melalui pengelolaan dan pendayagunaan zakat yang optimal, maka kehidupan para mustahiq dapat diperhatikan dengan baik.

- 4) Sebagai salah satu sumber dana bagi pembangunan sarana dan prasarana yang dibutuhkan umat Islam seperti sumber dana untuk pembangunan masjid, madrasah dll.
- 5) Sebagai bentuk sosialisasi etika bisnis yang benar, bahwa di dalam harta yang kita peroleh dari kegiatan usaha ada hak oranglain.
- 6) Meningkatkan efektifitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat.
- 7) Meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan.

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa peranan penting dari pemberdayaan dana zakat produktif adalah untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pelayananan zakat serta untuk mengentaskan kemiskinan..

3. Faktor-faktor Pemberdayaan Dana ZIS

Pemberdayaan dana zakat produktif memiliki beberapa faktor (Jannah, 2020: 22) diantaranya adalah:

- 1) Mengentaskan kemiskinan
- 2) Banyaknya para mustahiq yang ingin membuat usaha tetapi tidak memiliki modal;
- 3) Merubah status mustahiq menjadi muzakki
- 4) Mendorong peningkatan produktifitas
- 5) Peningkatan lapangan pekerjaan
- 6) pemerataan pendapatan dan ujungnya masyarakat menjadi berkeadilan social

4. Indikator Pemberdayaan

Menurut Kieffer yang dikutip Edi Suharto (2014: 63) menjelaskan bahwa pemberdayaan mencakup tiga dimensi yaitu kerakyatan,

kemampuan sosiopolitik, dan kompetensi partisipatif. Untuk mengetahui fokus dan tujuan pemberdayaan secara operasional, maka perlu diketahui berbagai indikator pemberdayaan itu sendiri. Sehingga ketika sebuah program pemberdayaan sosial diberikan, segenap usaha dapat dikonsentrasikan pada aspek-aspek apa saja dari sasaran perubahan (misalnya keluarga miskin) yang perlu dioptimalkan. Indikator pemberdayaan dalam Anwas (2013: 50) paling tidak memiliki empat hal, yaitu 1) kegiatan yang terencana dan kolektif, 2) memperbaiki kehidupan masyarakat, 3) prioritas bagi kelompok lemah atau kurang beruntung, dan 4) dilakukan melalui program peningkatan kapasitas.

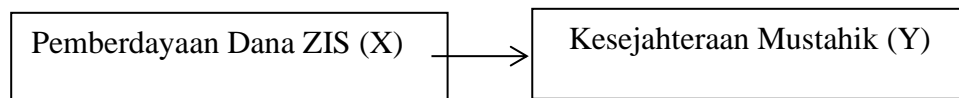
C. Model Konseptual Hubungan Antar Variabel

Pemberdayaan dana ZIS menurut Hafidhuddin dalam Jannah (2020: 20) adalah dana ZIS yang diberikan kepada fakir miskin berupa modal usaha atau berupa pelatihan atau yang lainnya yang digunakan untuk usaha produktif yang mana hal ini akan meningkatkan taraf hidupnya, dengan harapan seorang mustahiq akan bisa menjadi muzakki. Mulia & Saputra (2020: 72) mengatakan bahwa salah satu indikator yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan mustahik adalah tingkat pendapatan keluarga. Dimana salah satu tujuan diberikannya program pemberdayaan dana ZIS kepada mustahik ini juga untuk membantu perekonomian mustahik sehingga mustahik dapat memenuhi kebutuhan hidupnya atau lebih baik lagi dapat mengangkat dirinya menjadi seorang muzakki.

Dengan konsep tersebut maka apabila pemberdayaan dana ZIS yang diberikan dapat membantu meningkatkan perekonomian mustahik/pendapatan mustahik maka mustahik akan mampu memenuhi kebutuhannya mulai dari kebutuhan dasar dan kebutuhan lainnya. Dimilikinya pendapatan yang cukup tentunya mustahik juga akan mampu memberi pendidikan yang layak untuk

keluarganya, memenuhi sandang dan pangan keluarganya dan tentu mustahik juga akan lebih dihargai di lingkungannya sehingga akan memunculkan rasa aman dalam, tenang dalam diri mustahik. Dimana apabila seseorang merasa aman dan tenang dalam lahir dan batinnya maka dapat dikatakan bahwa seseorang tersebut sejahtera (Fahrudin, 2014: 8).

Hal tersebut berarti bahwa semakin baik pemberdayaan dana ZIS maka semakin baik pula kesejahteraan yang diterima mustahik. Sebaliknya semakin buruk pemberdayaan dana ZIS maka semakin buruk pula kemungkinan mustahik mendapat kesejahteraan. Sehingga berdasarkan hal tersebut dapat digambarkan model konseptual seperti dibawah ini:



Gambar 2 1 Model Konseptual Hubungan Variabel

Berdasarkan gambar 2.1 diatas diketahui bahwa pemberdayaan dana ZIS berpengaruh terhadap kesejahteraan mustahik. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Khumaini & Apriyanto (2018) membuktikan bahwa pemberdayaan mampu mempengaruhi kesejahteraan mustahik. Dimana dalam penelitiannya ditemukan hasil bahwa pemberdayaan dana zakat produktif berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kesejahteraan umat yang diukur dengan Indeks Kesejahteraan CIBEST dengan level of significance lebih besar dari 5%.

D. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ho: Tidak ada pengaruh pemberdayaan dana ZIS terhadap Kesejahteraan Mustahik BAZNAS Kabupaten Blora.

Ha: Ada pengaruh pada pemberdayaan dana ZIS terhadap Kesejahteraan Mustahik BAZNAS Kabupaten Blora.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan survey. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang didasarkan pada data kuantitatif dimana data kuantitatif tersebut ialah data yang berbentuk angka atau bilangan (Suliyanto, 2018: 4). Penelitian kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal yang diolah dengan metode statistik. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi hubungan antar variabel.

Pada dasarnya pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi hubungan variabel yang diteliti. Metode kuantitatif ini merupakan penelitian yang dilakukan berdasarkan perhitungan dengan sistem SPSS/di olah menggunakan sistem statistika pada komputer dan berbentuk angka agar mengetahui hasil dari penelitian.

Sugiyono (2011:8) juga mengemukakan bahwa metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk mengaju hipotesis yang telah ditetapkan. Pendekatan kuantitatif ini digunakan oleh peneliti untuk mengukur tingkat keberhasilan dalam pengaruh program pemberdayaan terhadap kesejahteraan yang diperoleh mustahik.

B. Variabel Penelitian

Variabel dapat dibedakan menjadi dua, yaitu variable independen dan variable dependen. Variable independen dan dependen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel independen (variable bebas)

Suatu variabel yang secara teoritis dapat mempengaruhi variabel lainnya. Variabel independe biasanya disebut sebagai variabel bebas. Jika ditelaah, variabel independen/bebas muncul terlebih dahulu, diikuti oleh variabel lainnya (Surahman, 2020:58). Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah pemberdayaan dana ZIS.

2. Variabel dependen (variable terikat)

Menurut (Surahman, 2020:59) Variabel dependen biasanya disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dengan kata lain, perubahan tergantung pada faktor yang membantu menentukan hasil. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah kesejahteraan mustahik.

C. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah batasan tentang pengertian yang diberikan peneliti terhadap variable-variabel atau konsep yang hendak diukur, diteliti, dan digali datanya (Hamidi, 2010: 141). Definisi konseptual dalam penelitian ini adalah:

Pemberdayaan dana ZIS merupakan zakat yang diberikan oleh lembaga amil zakat kepada mustahik berupa modal usaha atau berbentuk workshop/pelatihan/program atau lainnya yang digunakan untuk usaha produktif dan mengembangkan keahlian mustahik yang mana dapat menyejahterakannya,

serta dengan harapan dapat merubah status mustahiq menjadi muzakki (Hafidhuddin dalam Jannah, 2020: 20).

Kesejahteraan orang yang sejahtera, yakni orang yang dalam hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman dan tentram, baik lahir maupun batin (Fahrudin, 2012: 8).

D. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi terhadap variabel berdasarkan konsep teori namun bersifat operasional, agar variabel tersebut dapat diukur atau bahkan diuji baik oleh peneliti maupun peneliti lain. Variabel penelitian adalah atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Jadi, operasional variabel adalah semua variabel yang telah ditetapkan untuk dipelajari untuk memperoleh informasi dari hasil penelitian kemudian ditarik kesimpulannya berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2011: 39). Masing-masing variable tersebut nantinya akan diukur menggunakan sekala pengukuran, yaitu skala likert. Adapun variabel yang menjadi titik suatu perhatian penelitian ini adalah:

1. Variabel Independen (Pemberdayaan Dana ZIS)

Indikator dari pemberdayaan dana ZIS adalah

- a. Kegiatan yang terencana dan kolektif,
- b. Memperbaiki kehidupan masyarakat,
- c. Prioritas bagi kelompok lemah atau kurang beruntung,
- d. Kegiatan dilakukan melalui program peningkatan kapasitas.

2. Variabel Dependen (Kesejahteraan Mustahik)

Indikator dari kesejahteraan adalah

- a. Tahapan keluarga pra sejahtera (KPS). Adalah keluarga yang tidak memenuhi salah satu dari 6 indikator keluarga sejahtera I atau

kebutuhan dasar keluarga. Adapun indikator 5 keluarga pra sejahtera adalah berikut:

- b. Tahapan keluarga sejahtera I. Adalah keluarga yang mampu memenuhi 6 indikator keluarga sejahtera, tetapi tidak memenuhi salah satu dari 8 indikator keluarga sejahtera II (kebutuhan psikologis). Adapun 6 indikator keluarga sejahtera I yaitu:
 - 1) Pada umumnya anggota keluarga makan 2 kali sehari atau lebih.
 - 2) Anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk dirumah, bekerja atau sekolah, dan bepergian.
 - 3) Rumah yang ditempati keluarga memiliki atap, lantai, dan dinding yang baik.
 - 4) Bila ada anggota keluarga yang sakit dibawa ke sarana Kesehatan
 - 5) Bila pasangan usia subur ingin ber-KB pergi ke sarana pelayanan kontrasepsi.
 - 6) Semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah.

- c. Tahapan keluarga sejahtera II Keluarga yang mampu memenuhi indikator keluarga sejahtera I dan II. Tetapi tidak tidak memenuhi salah satu dari 5 indikator keluarga sejahtera III (kebutuhan pengembangan dari keluarga). 8 indikator keluarga sejahtera II yaitu:
 - 1) Pada umumnya anggota keluarga melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.
 - 2) Paling kurang seminggu sekali seluruh anggota keluarga makan daging, ikan, atau telur.
 - 3) Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru dalam 1 tahun.

- 4) Luas lantai rumah tidak kurang 8 meter persegi.
 - 5) 3 bulan terakhir keluarga dalam keadaan sehat.
 - 6) Ada seorang atau lebih anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan.
 - 7) Seluruh anggota umur 10-60 tahun bisa baca tulis latin.
 - 8) Pasangan usia subur dengan anak 2 atau lebih menggunakan alat atau obat kontrasepsi.
- d. Tahapan keluarga sejahtera III. Adalah keluarga yang mampu memenuhi indikator keluarga sejahtera I, II, dan III, tetapi tidak memenuhi salah satu dari indikator keluarga sejahtera III plus (aktualisasi diri). Lima indikator keluarga sejahtera III yaitu:
- 1) Keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama.
 - 2) Sebagian penghasilan keluarga ditabung.
 - 3) Kebiasaan keluarga makan bersama paling kurang seminggu sekali dimanfaatkan untuk komunikasi.
 - 4) Keluarga ikut dalam kegiatan masyarakat.
 - 5) Keluarga memperoleh informasi dari media sosial.
- e. Tahapan keluarga sejahtera III plus. Keluarga yang mampu memenuhi keeluruhan dari indikator keluarga sejahtera I, II, III, III plus. Dua indikator keluarga sejahtera III plus yaitu:
- 1) Keluarga sejahtera secara teratur dengan sukarela memberikan sumbangan materiil untuk kegiatan sekolah.
 - 2) Ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial, yayasan, atau insitusi masyarakat.

E. Sumber dan Jenis Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui instrument pengumpulan data berupa kuisisioner dan dokumentasi. Adapun sumber dan jenis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Menurut Suliyanto (2018: 156) data primer merupakan data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama. Data primer ini nantinya diperoleh dari instrument penelitian (kuisisioner) yang disebarakan kepada mustahik BAZNAS Kabupaten Blora. Kuisisioner tersebut berisi pertanyaan-pertanyaan terkait indikator dari variable yang diujikan. Selain itu, data primer juga diperoleh dari hasil observasi dan wawancara.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak diperoleh langsung dari subyek penelitiannya. Data sekunder dalam penelitian ini lebih mengarah pada data pendukung dan data tambahan (Suliyanto,2018: 156). Dalam hal ini yang termasuk data tertulis yaitu data-data yang berasal dari sebelumnya, literatur brosur majalah, naskah, buku, dokumen, halaman internet, catatan dan lain sebagainya.

F. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2011 80). Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik yang dimiliki oleh subyek itu. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mustahik

program pemberdayaan dana ZIS selama 2 tahun terakhir, yaitu sebanyak 109 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2011: 81). Sampel ditarik dari populasi dengan pertimbangan ilmiah. Salah satu syaratnya bahwa penarikan sampel harus terukur dan representative (Kuswana, 201:134). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu (Sugiyono, 2011: 122). Dalam penelitian ini kriteria-kriteria tersebut adalah berikut:

- a. Mustahik sudah menerima pemberdayaan Dana ZIS selama kurang lebih dua tahun.
- b. Pemberdayaan Dana ZIS yang diterima mustahik berbentuk program produktif
- c. Data mustahik terlampir dalam file BAZNAS Kabupaten Blora.

Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh sampel sebanyak 50 mustahik.

G. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik angket (kuesioner), wawancara dan observasi.

1. Kuesioner

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau yang ia ketahui (Sekaran, 2011). Metode pengumpulan data ini

dilakukan dengan cara membagikan daftar pertanyaan kepada responden agar responden tersebut memberikan jawabannya atas pertanyaan yang terdapat dalam kuisisioner/angket. Dalam penelitian ini penulis menggunakan kuisisioner tertutup untuk mendapatkan datanya. Kuisisioner tertutup artinya responden hanya perlu memilih jawaban yang sudah ditentukan (Suliyanto, 2018: 169). Kuisisioner ini diberikan kepada mustahik yang menerima program pemberdayaan dana ZIS dari BAZNAS Kabupaten Blora. Sebelum menjawab pertanyaan, responden lebih dahulu diberi keterangan tata cara pengisiannya.

Jawaban-jawaban dalam kuisisioner nantinya akan diukur dengan skala likert. Untuk setiap pilihan jawaban akan diberi skor yang diberi rentang variasi pilihan, dari pilihan yang sangat tidak setuju (STS) sampai dengan jawaban sangat setuju (SS) sebanyak lima kemungkinan dengan contoh sebagai berikut:

Tabel 3 1 Skala Likert

Jawaban	Skor
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Ragu-ragu	3
Setuju	4

Sebelum mengukur suatu instrumen perlu melihat terlebih dahulu kisi-kisi instrument yang dapat membantu peneliti untuk membuat suatu pertanyaan yang akan di berikan kepada responden. Berikut kisi – kisi instrument yang diperlukan:

Tabel 3 2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel penelitian	Indikator	Butir soal
Pemberdayaan Dana ZIS	Kegiatan yang terencana dan kolektif	1, 2,
	Memperbaiki kehidupan masyarakat	3,4,5
	Prioritas bagi kelompok lemah atau kurang beruntung	6,7,
	dilakukan melalui program peningkatan kapasitas	8,9
Kesejahteraan	Keluarga sejahtera I	1,2,3,4,5,6, 7
	Keluarga sejahtera II	8,9,10,11,12,13, 14,15
	Keluarga sejahtera III.	16,17,18,19,20, 21,22
	Keluarga sejahtera III plus	23,24,25

2. Wawancara

Wawancara merupakan proses pertemuan yang direncanakan secara langsung antara pewawancara dengan informan yang diwawancarai. Teknik wawancara dilakukan agar peneliti mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Kegiatan wawancara adalah proses percakapan yang memiliki tujuan tertentu dan dilakukan oleh kedua belah pihak yaitu pewawancara dan yang diwawancarai. Teknik wawancara merupakan salah satu elemen penting dalam proses penelitian karena menyangkut proses pengumpulan data (Mamik, 2015: 108). Narasumber yang diwawancarai adalah pimpinan BAZNAS Kabupaten Blora dan staff yang bertugas dalam pemberdayaan

Dana ZIS untuk memperoleh informasi terkait bagaimana pemberdayaan Dana ZIS dan bagaimana tingkat kesejahteraan mustahiknya.

3. Dokumentasi

Secara garis besar dalam penelitian kualitatif data yang diperoleh berasal dari sumber manusia saja. Selain observasi dan wawancara informasi data lain bisa kita dapat melalui dokumen foto dan statistik dokumen terdiri bisa berupa buku harian, notula rapat, dokumen kelembagaan, surat-surat lembaga, catatan pengadilan, berita koran, artikel majalah, brosur, buletin, dan foto-foto (Mamik, 2015: 115). Dalam penelitian ini dokumentasi dilakukan dengan mencari data-data tertulis serta dokumen-dokumen terkait mustahik dan pemberdayaan dana ZIS yang dilakukan BAZNAS Kabupaten Blora.

H. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas adalah suatu pengukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan ukuran suatu instrument terhadap konsep yang diteliti. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat (Arikunto, 2002: 211) Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.

Cara yang dipakai dalam menguji tingkat validitas adalah dengan

variabel internal, yaitu menguji apakah terdapat kesesuaian antara bagian instrumen secara keseluruhan. Untuk mengukurnya menggunakan analisis butir. Pengukuran pada analisis butir yaitu dengan cara skor-skor yang ada kemudian dikorelasikan dengan menggunakan Rumus korelasi product moment yang dikemukakan oleh Pearson dalam (Arikunto, 2002: 171):

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Dimana harga r_{xy} menunjukkan indeks korelasi antara dua variabel X dan Y, dua variabel yang dikorelasikan.

Keterangan :

r : Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N : banyaknya mustahik yang mengisi angket

X : variable bebas

Y : variable terikat

$\sum X$: jumlah variable X

$\sum Y$: jumlah variable Y

Uji validitas ini dilakukan dengan menggunakan *product moment Pearson* dengan alat bantu program SPSS versi 25.0 dengan pedoman berikut:

Jika r hitung $>$ r tabel maka butir soal tersebut dikatakan valid. Dan

sebaliknya, jika r hitung $<$ r tabel maka butir soal tersebut dikatakan tidak valid.

Instrumen penelitian ini ditujukan kepada 38 Mustahik (respponden) dengan taraf dignifikansi 5%, maka didapatkan r tabel

2. Uji Reliabilitas Data

Reliabilitas adalah sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2002). Pada penelitian ini untuk mencari reliabilitas instrumen menggunakan rumus alpha α , dimana rumus tersebut adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = koefisian reliabilitas tes

n = banyaknya butir item yang dikeluarkan

$\sum \sigma_i^2$ = jumlah varian skor dari tiap-tiap butir item

σ_t^2 = varian total

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan tehnik Formula Alpha Cronbach dan dengan menggunakan program SPSS 25.0 for windows. Sekaran (2000: 312) membagi indikator pengukuran tingkatan reliabilitas dengan kriteria sebagai berikut. Jika alpha atau r hitung:

1. 0,8-1,0 = Reliabilitas baik

- 2. 0,6-0,799 = Reliabilitas diterima
- 3. kurang dari 0,6 = Reliabilitas kurang baik

I. Teknik Analisis Data

1. Deskripsi Data

Deskriptif data merupakan gambaran data yang digunakan dalam suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2011:206) pengertian statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam pengujian deskripsi data ini peneliti mencoba untuk mengetahui gambaran atau kondisi yang menjadi sampel dalam penelitian. Dimana gambaran tersebut meliputi, usia responden, jenis program yang diterima dan lama pelatihan yang diterima. Masing-masing data tersebut nantinya akan di susun menurut kelas-kelas interval tertentu dalam sebuah daftar sesuai dengan frekuensinya.

2. Analisis Uji

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Uji Asumsi Klasik
 - a) Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013: 160) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Caranya normal *probability* plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal.

Distribusi Normal akan membentuk satu garis diagonal jika distribusi normal data adalah normal maka garis menggambarkan data. Sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya atau dengan kata lain media grafik Histogram dan Kolmogorof.

- Jika data menyebar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal maka model regresi memenuhi asumsi Normalitas.
- Jika data menyebar garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram, maka tidak menunjukkan pola distribusi normal maka model regresi tidak memenuhi asumsi Normalitas.

b) Uji Multikolinieritas

Uji *Multikolinieritas* bertujuan menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. jika variabel bebas berkorelasi maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas =0. *Multikolinieritas* dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Menurut Ghozali (2001) cara mendeteksi terhadap adanya *Multikolinieritas* dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- Besarnya variabel Inflation Factor/VIF pedoman suatu model regresi yang bebas Multikolinieritas yaitu nilai $VIF \leq 10$.

- Besarnya Tolerance pedoman suatu model regresi yang bebas Multikolinieritas yaitu nilai Tolerance $\geq 0,1$

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan apakah dalam model regresi ketidaksamaan variance dari Residual satu pengamatan, kepengamatan yang lain jika variance dari Residual pengamatan yang lain tetap maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda Heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah Homoskedastisitas / tidak Heteroskedastisitas cara untuk mendektisikannya atau dengan cara melihat grafik perhitungan antara nilai prediksi variabel tingkat (z_{pred}) dengan residual (s_{recid}).

- Jika ada pola tertentu seperti titik – titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur lebih gelombang menyebar kemudian menyempit maka mengindikasikan telah terjadi *Heteroskedastisitas*.
- Jika tidak ada pola yang jelas serta titik–titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

2) Uji Hipotesis

a) Uji-t Statistik (Pengujian Secara Parsial)

Pengujian terhadap hipotesis-hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini akan dilakukan menggunakan Uji Statistik t dengan tingkat kesalahan yang dapat diterima sebesar 5 %.

Menurut Sugiyono (2011: 223) Uji t merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah, yaitu yang menanyakan hubungan antara dua variable atau lebih. Uji t ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Cara untuk melakukan Uji Statistik t dalam penelitian ini yaitu dengan membandingkan nilai statistik t (t hitung) dengan t kritis menurut tabel. Jika nilai t hitung lebih tinggi daripada t tabel, maka variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Selain itu, untuk mengetahui hasil Uji Statistik t juga dapat dilakukan dengan melihat nilai probabilitas (Sig.) yang dihasilkan output SPSS. Dimana

- Jika tingkat signifikan $< 0,05$, maka seluruh variabel independen secara parsial (individual) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen
- Jika tingkat signifikan $> 0,05$, maka seluruh variabel independen secara parsial (individual) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

b) Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar prosentase sumbangan pengaruh variable independen (pemberdayaan) secara serentak terhadap variable dependen (kesejahteraan) (Priyatno, 2013: 56). Pengujian analisis regresi linier dan koefisien determinasi dilakukan dengan menggunakan pengolahan data *Statistical Package for Social Science* (SPSS). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen (bebas) dalam menjelaskan variabel-variabel dependen.

c) Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi diperlukan guna mengetahui koefisien-koefisien regresi serta signifikansi sehingga dapat dipergunakan untuk menjawab hipotesis.

$$Y = aX + k$$

Keterangan:

Y = variabel dependen

X = Variabel independen

a = Bilangan koefisien regresi

k = Bilangan konstanta

J. Pembahasan

Analisis akhir merupakan gambaran seluruh hasil uji hipotesis. Pengujian dilakukan menggunakan uji asumsi klasik dengan uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Sedangkan uji hipotesis dilakukan menggunakan uji t, koefisien determinasi dan analisis regresi linier. Dari analisis data tersebut, maka penulis dapat mendiskripsikan dan memperoleh data dalam bentuk angka melalui perhitungan manual dan komputer dengan SPSS 25.0 mengenai pengaruh dari program pemberdayaan ekonomi dana ZIS terhadap kesejahteraan mustahik.

K. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini berfungsi untuk menyatakan garis-garis besar dari masing-masing bab yang telah berkaitan dan berurutan, dalam penelitian yang berjudul ‘pengaruh program pemberdayaan ekonomi dana ZIS terhadap kesejahteraan mustahik (studi kasus program zakat produktif

BAZNAS Kabupaten Blora) terdapat 6 bab yang saling berkaitan dalam menjelaskan penelitian ini. Dimana bab tersebut adalah

BAB I Pendahuluan, bab ini berisi gambaran umum tentang penelitian, didalamnya terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, hasil penelitian, tinjauan pustaki dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II Kerangka Teori, menjelaskan tentang teori yang dipakai dalam penelitian, yaitu pemberdayaan dana ZIS dan kesejahteraan. Selain itu dalam bab ini juga dijelaskan terkait hipotesis yang diajukan penulis.

BAB III Metode Penelitian, pada bab ini dijelaskan terkait metode yang dipakai untuk membuktikan hipotesis yang dipakai, dimulai dari jenis dan sumber data yang digunakan sampai dengan metode analisis.

BAB IV Gambaran Umum Objek, pada bab ini memuat gambaran secara garis besar mengenai daerah penelitian, objek penelitian, responden yang tergambar melalui masing-masing variabel penelitian.

BAB V Hasil Penelitian dan Pembahasan, pada bab ini penulis melakukan analisis data yang telah melalui proses koding data-data.

BAB VI Penutup, pada bab ini terdiri atas kesimpulan dan saran/rekomendasi.

BAB IV

GAMBARAN UMUM BAZNAS KABUPATEN BLORA

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah BAZNAS Kabupaten Blora

Pengelolaan zakat oleh lembaga awalnya hanya diatur oleh Keppres No 07/POIN/10/1968 tertanggal 31 Oktober 1968 tentang pengelolaan zakat nasional. Lembaga pengelola zakat saat itu hanya dilakukan terbatas di beberapa daerah saja seperti BAZIS DKI (1968), BAZIS Kaltim (1972), BAZIS Jawa Barat (1974) dan beberapa BUMN mendirikan lembaga zakat seperti BAMUIS BNI (1968). Lahirnya Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat merupakan langkah awal pengelolaan zakat yang berlaku secara Nasional. Sebagai implementasi UU Nomor 38 Tahun 1999 dibentuklah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dengan Surat Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2001. Dalam Surat Keputusan ini disebutkan tugas dan fungsi BAZNAS yaitu untuk melakukan penghimpunan dan pendayagunaan zakat. Dalam Undang-Undang tersebut diakui adanya dua jenis organisasi pengelola zakat yaitu Badan Amil Zakat (BAZ) yang dibentuk pemerintah dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang dibentuk oleh masyarakat dan dikukuhkan oleh pemerintah. Adapun BAZ terdiri dari BAZNAS pusat, BAZ Propinsi, BAZ kota, BAZ Kecamatan.

Terbentuknya lembaga zakat yang berbadan hukum dan didukung dengan sosialisasi zakat yang dilakukan oleh lembaga zakat di berbagai media berdampak pada peningkatan kesadaran masyarakat untuk berzakat melalui amil zakat. Sejak tahun 2002 total dana zakat yang berhasil dihimpun BAZNAS dan LAZ mengalami peningkatan pada tiap tahunnya. Selain itu, pendayagunaan zakat juga semakin bertambah luas dan bahkan menjangkau

sampai ke pelosok-pelosok negeri. Pendayagunaan zakat mulai dilaksanakan pada lima program yaitu kemanusiaan, pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan dakwah.

Pada tanggal 27 Oktober 2011, DPR RI menyetujui undang-undang pengelolaan zakat pengganti Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999 yang kemudian diundangkan sebagai UU Nomor 23 Tahun 2011 pada tanggal 25 November 2011. UU ini menetapkan bahwa pengelolaan zakat bertujuan (1) meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat dan (2) meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan. Untuk mencapai tujuan dimaksud, UU mengatur bahwa kelembagaan pengelola zakat harus terintegrasi dengan BAZNAS sebagai koordinator seluruh pengelola zakat, baik BAZNAS daerah maupun LAZ.

Adapun pengelolaan zakat di Kota Bogor dimulai pada tahun 1974 merujuk pada Keppres No 07/POIN/10/1968 dengan nama Badan Amil Zakat Infak dan Shodakoh (BAZIS Kota Bogor) dibawah pengelolaan pemerintah daerah. Dengan lahirnya UU No. 38 Tahun 1999, BAZIS dirubah namanya menjadi Badan Amil Zakat Kota Bogor (BAZ Kota Bogor) yang otonom dan mandiri dengan kepengurusan yang melibatkan unsur masyarakat.

Kepengurusan BAZ Kota Bogor mengalami periodisasi sebagai berikut:

- a. Sebelum Tahun 1999 : Kemasyarakatan Pemerintah Kota (BAZIS)
- b. Tahun 1999 sd 2002 : Periode KH. Adam Ibrahim (BAZ Kota Bogor)
- c. Tahun 2002 sd 2005 : Periode KH. Idhim Taufik (BAZ Kota Bogor)
- d. Tahun 2005 sd 2008 : Periode KH. DJujih Jaya Sumpena (BAZ Kota Bogor)
- e. Tahun 2009 s.d. 2013 : Periode Ir. H. Endang Oman (BAZ Kota Bogor)

- f. Tahun 2013 s.d. 2014 : Periode H. Dede Supriatna (BAZNAS Kota Bogor)
- g. Tahun 2014 s.d. 2017 : Periode Drs. H. A. Chotib Malik (BAZNAS Kota Bogor)
- h. Tahun 2017 s.d. 2022 : Periode Drs.H.A. Chotib Malik (BAZNAS Kota Bogor)

Tata kelola Badan Amil Zakat terus mengalami perbaikan dari waktu ke waktu dan tumbuh. Keterlibatan generasi muda dalam pengelolaan lembaga dapat membangun inovasi pemberdayaan zakat yang dinamis, professional, akuntabel dan syari.

Pada tanggal 27 oktober 2011, pemerintah dan DPR RI menyetujui undang-undang pengelolaan zakat pengganti undang-undang nomor 38 tahun 1999 yang kemudian diundangkan sebagai UU Nomor 23 tahun 2011 pada tanggal 25 November 2011. UU ini menetapkan bahwa pengelolaan zakat bertujuan (1) meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat dan (2) meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan. UU mengatur bahwa kelembagaan pengelola zakat harus terintegrasi dengan BAZNAS sebagai coordinator seluruh pengelola zakat, baik BAZNAS Provinsi, BAZNAS kabupaten/Kota maupun LAZ. BAZNAS Kota Bogor aktifitas kelembagaannya berdasarkan surat keputusan walikota nomor 451.5.45 – 98 Tahun 2017 tentang pengangkatan pimpinan badan amil zakat nasional kota Bogor periode .

Dengan diundangkannya UU No : 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat pula Pemerintah Kabupaten Blora melalui Surat Keputusan Bupati Blora tanggal 18 September 2017, Nomor 451.12/921 Tahun 2017,

Tentang pengangkatan pimpinan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Blora periode tahun 2017 - 2022. Dengan kepengurusan sebagai berikut:

Tabel 4 1Susunan Pelaksana BAZNAS Kab. Blora Tahun 2017

NO	NAMA	Kedudukan Dalam Baznas Kabupaten Blora	KET
1	Ali Muchdor H. M.Pd.I	Ketua	
2	Widodo, S.Ag, M.Pd	Wakil Ketua I	Bidang Pengumpulan
3	Nur Rokhim	Wakil Ketua II	Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan
4	Achmad Mucharom	Wakil Ketua III	Bidang Perencanaan, Keuangan dan Pelaporan
5	H. ABDUL HALIM, MHI	Wakil Ketua IV	Bidang Administrasi, SDM dan Umum

Bahwa untuk meningkatkan fungsi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Blora sebagai Badan yang diberikan tugas mengumpulkan, mendistribusikan dan mendayagunakan zakat sesuai dengan ketentuan syariat agama dan Undang-undang serta untuk lebih meningkatkan pelayanan kepada masyarakat, perlu Pengangkatan Tenaga Sekretariat Badan

Amil Zakat Nasional Kabupaten Blora, Keputusan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Blora Nomor : 01/BAZNAS-BLA/SK/I/2018, dengan susunan kepengurusan sebagai berikut:

Tabel 4 2 Susunan Pelaksana BAZNAS Kab. Blora Tahun 2018

NO	NAMA	KEDUDUKAN DALAM BAZNAS KABUPATEN BLORA
1	Fajri Agung Santoso	Ketua Pelaksana Harian dan Pelaksana Pengadministrasian
2	Badruduja Al-Amin	Pelaksana Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan
3	Indah Setiyawati,S.Pd	Pelaksana Bidang Pengelolaan Keuangan dan Pelaporan
4	Shella Auliana,S.H.	Pelaksana Bidang Penghimpunan

Kemudia ditahun 2019 diperbarui dengan Keputusan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Blora Nomor : 01/BAZNAS-BLA/SK/I/ 2019, Maka berikut susunan Pelaksana BAZNAS Kabupaten Blora Tahun 2019 :

Tabel 4 3 Susunan Pelaksana BAZNAS Kab. Blora Tahun 2019

NO	NAMA	KEDUDUKAN DALAM BAZNAS KABUPATEN BLORA
1	Fajri Agung Santoso, S.Kom	Ketua Pelaksana Harian dan Pelaksana Pengadministrasian
2	Badruduja Al-Amin	Pelaksana Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan

3	Indah Setiyawati,S.Pd	Pelaksana Bidang Pengelolaan Keuangan dan Pelaporan
4	Shella Auliana,S.H.	Pelaksana Bidang Penghimpunan

Di tahun 2020 susunan pelaksana terdapat penambahan anggota dengan diterbitkan Keputusan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Blora Nomor : 01/BAZNAS-BLA/SK/I/ 2020, Maka berikut susunan Pelaksana BAZNAS Kabupaten Blora Tahun 2020 :

Tabel 4 4Susunan Pelaksana BAZNAS Kab. Blora Tahun 2020

NO	NAMA	KEDUDUKAN DALAM BAZNAS KABUPATEN BLORA
1	Fajri Agung Santoso, S.Kom	Ketua Pelaksana Harian dan Pelaksana Pengadministrasian
2	Badruduja Al-Amin	Pelaksana Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan
3	Indah Setiyawati,S.Pd	Pelaksana Bidang Pengelolaan Keuangan dan Pelaporan
4	Shella Auliana,Sh	Pelaksana Bidang Penghimpunan
5	Tony Ady Prayogo S. Ak	Pelaksana Bidang Pelaporan Keuangan

Dan ditahun 2021 terjadi penggantian ketua pelaksana serta penambahan anggota pelaksana yang di tetapkan pada Keputusan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Blora Nomor : 01/BAZNAS-BLA/SK/I/ 2021, Maka berikut susunan Pelaksana BAZNAS Kabupaten Blora Tahun 2021 :

Tabel 4 5 Susunaln Pelalksalnal BAIZNAIS Kalb. Bloral Talhun 2021

NO	NAMA	KEDUDUKAN DALAM BAZNAS KABUPATEN BLORA
1	Badruduja Al-Amin	Ketua Pelaksana Harian
2	Indah Setiyawati,S.Pd	Pelaksana Bidang Bendahara Keuangan
3	Shella Auliana,Sh	Pelaksana Bidang Penghimpunan
4	Tony Ady Prayogo S. Ak	Pelaksana Bidang Pelaporan Keuangan
5	Ahmad Imam Maliki	Pelaksana Bidang Pembantu Umum

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di BAZNAS Kabupaten Blora yang berlokasi pada Jalan Kol. Sunandar, Mlangsen, Kec. Blora, Kab. Blora, Jawa Tengah 58215.

3. Tujuan BAZNAS

BAZNAS didirikan dengan tujuan untuk melaksanakan pengelolaan zakat secara nasional dengan melaksanakan fungsi perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, pelaporan dan pertanggungjawaban atas pengumpulan, pendistribusian serta pendayagunaan zakat.

4. Visi dan Misi BAZNAS

Visi

Menjaga BAZNAS yang amanat dan professional, serta berperan aktif dalam peningkatan kesejahteraan dan pengentasan kemiskinan.

Misi

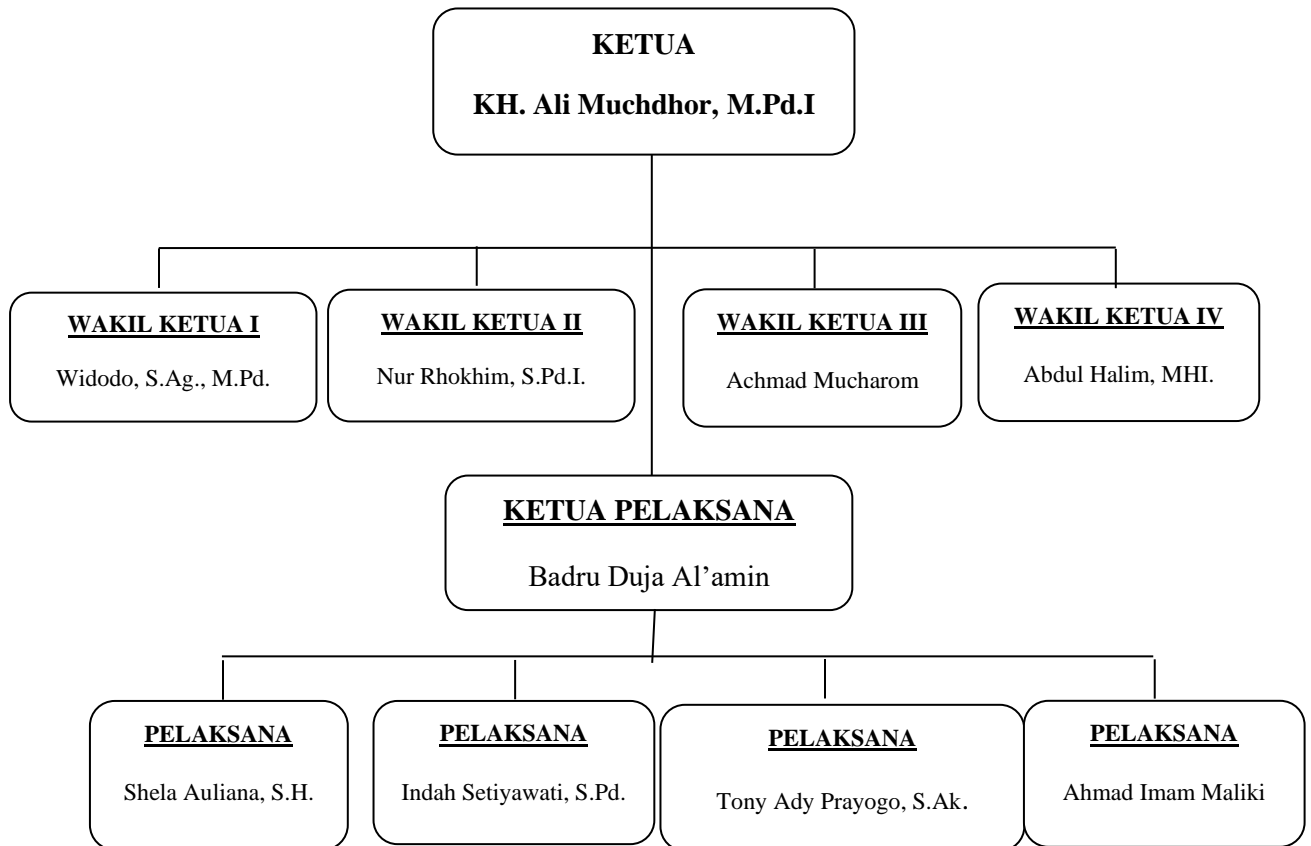
- a. Meningkatkan kesadaran berzakat bagi umat islam di wilayah Kab. Blora
- b. Mengumpulkan, mendistribusikan, mendayagunakan dan mengembangkan pengelolaan zakat untuk mengentaskan kemiskinan di Kab. Blora
- c. Meningkatkan status mustahik menjadi muzakki melalui pemberdayaan, peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) mencakup pendidikan, kesehatan ekonomi masyarakat
- d. Mengembangkan manajemen yang terstandarisasi, amanah, professional dan transparan dalam mengelola zakat
- e. Mengembangkan program pengelolaan zakat agar dapat menjangkau muzakki dan mustahik

B. Program BAZNAS Kabupaten Blora

Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Blora merupakan bagian dari Badan Amil Zakat Nasional Republik Indonesia sehingga program-program Baznas Blora merupakan turunan dari program Badan Amil Zakat Nasional Republik Indonesia. Adapun program Baznas Kabupaten Blora meliputi:

- a. Ekonomi, Program yang paling utama diantara 5 program BAZNAS Kabupaten Blora, dengan tingkat penyaluran 50-60% , dengan tujuan meningkatkan kemampuan ekonomi mustahik, dan membantu pemerintah mengurangi angka kemiskinan di Kabupaten Blora.
- b. Pendidikan, merupakan bantuan program beasiswa di lingkungan kabupaten blora, setingkat SD, SMP dan Perguruan Tinggi Swasta di Kabupaten Blora, serta melibatkan *Stackholder* terkait penyaluran program beasiswa.
- c. Kesehatan, bantuan berupa alat bantu kesehatan & biaya pengobatan Fakir, Miskin & Gharim, di Kabupaten Blora, bantuan Kesehatan bekerjasama dengan RSUD & Dinas Kesehatan.
- d. Dakwah Advokasi, program dukungan BAZNAS kepada Tempat Ibadah MASJID & MUSHOLLA di Kabupaten Blora.
- e. Kemanusiaan, bantuan Sembako, Santunan Korban Bencana & Rumah Tidak Layak Huni.

C. Struktur Organisasi Baznas Kabupaten Blora



Gambar 4 1 Struktur Pengurus

D. Penyaluran Dana yang dihimpun

Dana yang dihimpun dan disalurkan oleh BAZNAS Kabupaten Blora terdiri dari :

a. Dana Zakat

Dana Zakat dihimpun dari penerimaan zakat maal, baik dari perorangan maupun UPZ atau OPD. Dana Zakat disalurkan kepada delapan golongan (asnaf) penerima zakat (mustahik) yang diberikan secara langsung

maupun dalam berbagai program pendidikan, kesehatan, kemanusiaan, ekonomi dan dakwah.

b. Dana Infak/Sedekah

Dana Infak/Sedekah dihimpun dari penerimaan Infak umum dan Infak dari UPZ atau OPD. Dana Infak/Sedekah disalurkan untuk program kemanusiaan, kesehatan, pendidikan, ekonomi, dan dakwah.

c. Dana Pengelola (Amil)

Dana Pengelola dihimpun dari infak khusus operasional dan penerimaan hak amil. Dana Pengelola digunakan untuk kegiatan operasional sehari-hari BAZNAS Kabupaten Blora.

d. Dana Hibah

Dana Hibah diperoleh dari penerimaan hibah perorangan dan entitas usaha. Dana Hibah disalurkan sesuai dengan akad hibah.

e. Dana APBD

Dana APBD diperoleh dari dana Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Republik Indonesia yang diterima melalui Kementerian Agama Republik Indonesia.

f. Dana Non Syariah

Dana Non Syariah diperoleh dari jasa giro konvensional yang masih digunakan. Dana Non Syariah disalurkan untuk kegiatan membantu pembangunan fasilitas umum.

5. Pengumpulan

Kegiatan pengumpulan Zakat Infak dan Sedekah (ZIS) dilaksanakan melalui 3 (tiga) cara yaitu:

- a. Membentuk Unit Pengumpul Zakat (UPZ) disetiap Organisasi Perangkat Daerah (OPD).
- b. Menerima pembayaran zakat melalui rekening bank : Bank Jateng Blora, Bank Jateng Syariah.
- c. Menerima pembayaran zakat infak dan sodaqoh (ZIS) secara langsung dari muzakki masyarakat umum.

6. Pendistribusian dan Pendayagunaan ZIS

Zakat Infak Sedekah (ZIS) yang telah terkumpul kemudian disalurkan kepada mustahik yang berhak menerimanya yaitu : delapan asnaf (Fuqoro', Masakin, Amylin, Muallaf, Ghorimin, Sabilillah dan Ibnu sabil). Dana ZIS tersebut diberikan dalam bentuk konsumtif, produktif dan edukatif dengan rincian sebagai berikut. Dalam proses pendistribusian dan peendayagunaan dana Zakat Infak dan Sedekah, Baznas Kabupaten Blora mengelompokkan mustahik kedalam tiga kelompok yaitu sebagai berikut :

- a. Penyaluran ZIS secara konsumtif diberikan kepada asnaf fakir miskin non produktif.
- b. Penyaluran ZIS secara produktif ditasarufkan kepada orang miskin yang mempunyai rintisan usaha atau sudah mempunyai kegiatan ekonomi dan memerlukan pengembangan.
- c. Penyaluran ZIS secara edukatif didaya gunakan untuk membiayai program pemberdayaan masyarakat mustahik agar masyarakat mustahik mampu mengembangkan potensi diri dan lingkungannya melalui program Zakat Community Development (ZCD).

7. Pelaporan dan Pertanggungjawaban

Badan Amil Zakat (BAZNAS) Kabupaten Blora sebagai lembaga pengelola zakat infak dan sedekah berkewajiban melaporkan kegiatan pengelolaan Zakat Infak dan Sedekah (ZIS) kepada Bupati Blora dan Badan Amil Zakat Provinsi Jawa Tengah setiap 1 tahun sekali dan pada akhir tahun setelah diaudit oleh Auditor Syariah dan Kantor Akuntan Publik.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pemberdayaan Dana ZIS BAZNAS Kabupaten Blora

Zakat merupakan ibadah yang berdimensi horizontal (kemanusiaan). Di dalam al-Qur'an terdapat pula berbagai ayat yang memuji orang-orang yang secara sungguh-sungguh menunaikannya, dan sebaliknya memberikan ancaman bagi orang yang sengaja meninggalkannya. Dari sudut pandang dakwah zakat juga termasuk dalam jenis dakwah bil hal, yaitu dakwah dengan perbuatan. Mengingat demografik mayoritas penduduk Indonesia khususnya di daerah BLora adalah beragama Islam, dan secara kultural, kewajiban zakat, dorongan berinfak, dan bershodaqoh di jalan Allah tentu telah mengakar kuat dalam tradisi kehidupan masyarakat Kabupaten Blora. Dengan demikian, mayoritas penduduk Indonesia, secara ideal, bisa terlibat dalam mekanisme pengelolaan zakat. Apabila hal itu bisa terlaksana dalam aktivitas sehari-hari umat Islam, maka secara hipotetik, zakat berpotensi mempengaruhi kesejahteraan masyarakat, termasuk di dalamnya adalah penguatan ekonomi masyarakat Kabupaten Blora itu sendiri. Secara substantif, zakat, infak, dan shodaqoh adalah bagian dari mekanisme keagamaan yang intinya semangat pemerataan pendapatan. Dengan diberdayakannya dana zakat infak dan shodaqoh tidak menutup kemungkinan kesenjangan masalah perekonomian sedikit demi sedikit akan berkurang.

Pemberdayaan dana ZIS memiliki peranan penting untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pelayanan zakat serta untuk mengentaskan kemiskinan (Jannah, 2020: 22). Rijal (2019:62) juga mengatakan bahwa pemberdayaan dana ZIS bermuara pada pembangunan masyarakat secara utuh. Hal tersebut menunjukkan bahwa Dana ZIS yang diberdayakan mampu membantu masyarakat terlepas dari kemiskinan. Dalam hal ini BAZNAS Kabupaten Blora

dalam proses pemberdayaan Dana ZISnya disalurkan melalui beberapa program, diantaranya program kesehatan, ekonomi, kemanusiaan, pendidikan, dakwah dan advokasi. Dalam program kesehatan jenis program yang dilakukan BAZNAS Kabupaten Blora adalah program pembiayaan pengobatan fakir miskin. Kemudian untuk program ekonomi disalurkan dalam bentuk modal usaha UMKM seperti peralatan tukang, peralatan pastry dan peralatan menjahit. Selain itu modal usaha yang diberikan juga berbentuk hewan ternak. Untuk program kemanusiaan BAZNAS Kabupaten Blora menyalurkan Dana ZISnya untuk membantu korban bencana alam dan bedah rumah mustahik tidak layak huni.

Selanjutnya, untuk program pendidikan BAZNAS Kabupaten Blora menyalurkan dalam bentuk beasiswa pendidikan. Sedangkan untuk program dakwah dan advokasi disalurkan dalam bentuk pembinaan muallaf, santunan masjid, marbot ibadah dan bantuan tempat ibadah. Badrudduja Al-Amien selaku ketua pelaksana program pemberdayaan BAZNAS Kabupaten Blora mengatakan bahwa pelaksanaan kegiatan pemberdayaan tersebut tidak semata-mata dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Blora sendiri, melainkan dilakukan bersama-sama dengan lembaga social lainnya dan bantuan dari pihak kabupaten juga. Tidak hanya itu, dalam proses pencarian mustahik BAZNAS Kabupaten Blora tidak bekerja sendirian melainkan dibantu oleh OPD (Organisasi Perangkat Desa).

Dimana masing-masing OPD disini nantinya akan mendampingi 5 mustahik. OPD tersebut nantinya juga mengusulkan sekiranya siapa mustahik yang layak mendapatkan program. Apabila terdapat seorang mustahik yang membutuhkan bantuan maka ia juga perlu mengajukan permohonan bantuan dulu di kelurahan/kecamatan selanjutnya baru akan disampaikan ke pihak BAZNAS dan akan di tindak lanjuti. BAZNAS Kabupaten Blora setelah menerima data mustahik tersebut juga melakukan survey ulang terhadap

kondisi mustahik yang diusulkan untuk memastikan bahwa mustahik tersebut benar-benar membutuhkan bantuan. Rabitha (2018: 678) mengungkapkan bahwa prinsip dasar dari konsep pemberdayaan sendiri adalah fokus terhadap proses dan hasil yang hendak diraih. Selain itu, Rabitha juga mengatakan bahwa untuk lebih memahami konsep pemberdayaan itu dimulai dengan memahami persoalan individu pada aspek pengalaman.

Sesuai dengan ungkapan Rabitha BAZNAS Kabupaten Blora dalam pemberian programnya BAZNAS Kabupaten Blora pun tidak semata-mata memberikan program tanpa pertimbangan terlebih dahulu. Melainkan akan ditinjau berdasarkan keahlian yang dimiliki mustahik sebelumnya. Misal terdapat mustahik yang memiliki keahlian dalam pertukangan maka Dana ZIS yang diberikan dalam bentuk alat-alat pertukangan sehingga mustahik tersebut tetap dapat memanfaatkan skill yang dimiliki. Sehingga pemahaman dari setiap persoalan yang dibutuhkan individu ataupun kelompok dapat memberikan gambaran dalam memahami konsep pemberdayaan yang relevan diterapkan. Penerapan program pemberdayaan Dana ZIS yang seperti itu diharapkan mampu membuat program-program yang dijalankan oleh BAZNAS berjalan dengan maksimal.

Selain itu, untuk mustahik yang sebelumnya tidak memiliki keahlian, BAZNAS akan menawarkan program yang terdapat pelatihannya terlebih dahulu pada mustahik tersebut, seperti program pelatihan pastry. Program ini ditawarkan kepada mustahik bukan diberikan secara paksa, sehingga ada kemauan dalam diri mustahik untuk belajar sehingga harapannya mustahik akan lebih serius dalam menjalankan program yang ada. Dalam pemberian pelatihan mustahiknya BAZNAS Kabupaten Blora bekerja sama dengan lembaga social lainnya dan pihak kabupaten (hasil wawancara Badrudduja). Hal tersebut menunjukkan bahwa BAZNAS Kabupaten belum mampu berdiri sendiri dalam memberikan pembinaan. Tidak hanya itu dalam pelaksanaan

pelatihan pun tidak dilangsungkan di Kabupaten Blora melainkan dilakukan di provinsi dengan pelatih dari provinsi juga.

Selanjutnya setelah menerima program pemberdayaan mustahik akan dibina dan didampingi oleh OPD. Kegiatan pembinaan ini diarahkan pada aktivitas koordinasi dan konsultasi. Koordinasi dan konsultasi disini terfokus pada kendala yang dihadapi mustahik. Ketika mustahik sudah mulai menjalankan program pemberdayaan Dana ZIS nya kegiatan selanjutnya adalah pendampingan. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk memantau dan memberikan solusi terkait kendala yang dihadapi mustahik. Namun dalam hal ini jarang sekali terjadi di Mustahik Kabupaten Blora, sebab kebanyakan mustahik menerima program yang sebelumnya merupakan keahliannya. Sehingga ia sudah memiliki pengalaman tentang program yang di terimanya dan sudah mampu menyelesaikan kendala-kendala yang ada. Disamping itu orang yang bertugas sebagai pendamping juga OPD yang kemungkinan besar tidak paham terkait pemberdayaan Dana ZIS yang diterima mustahik.

Kegiatan selanjutnya adalah pengawasan, kegiatan ini dilakukan secara berkelanjutan dengan tujuan pihak BAZNAS Kabupaten Blora mengetahui perkembangan program yang diterima mustahik dan tercapainya target pemberdayaan dengan terjadinya perubahan status dari mustahik menjadi muzakki. Kegiatan pengawasan ini dilakukan dalam periode 3 bulan, setiap 6 bulan/semester atau tahunan). Kegiatan pengawasan ini dilakukan juga untuk mengamati potensi atau kemungkinan bertahnya penduduk miskin (adanya mustahik baru). Data tersebut selanjutnya selalu di mutakhirkan guna memperoleh informasi terkini mengenai keberhasilan pemberdayaan Dana ZIS untuk kesejahteraan mustahik. pengawasan ini dilakukan dengan cara mendatangi mustahik atau melalui laporan yang dilakukan OPD kepada BAZNAS Kabupaten Blora.

B. Tingkat Kesejahteraan Mustahik BAZNAS Kabupaten Blora

Kesejahteraan Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kesejahteraan berasal dari kata sejahtera yang artinya aman, sentosa, makmur, dan selamat (Poerwadarminta, 2003: 887). Sehingga bisa diartikan bahwa seorang mustahik dapat dikatakan sejahtera apabila ia merasa aman, sentosa, makmur dan selamat entah itu dari segi ekonomi, social maupun psikologisnya. Kesejahteraan mustahik dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan indikator menurut BKKBN yang mengelompokkan suatu keluarga sejahtera kedalam lima kriteria, yakni Keluarga Pra Sejahtera (KPS), Keluarga Sejahtera I (KS-I), Keluarga Sejahtera II (KS-II), Keluarga Sejahtera III (KS-III) dan Keluarga Sejahtera III Plus (KS-III plus). Aspek tersebut ditentukan berdasarkan 21 indikator yang merupakan faktor-faktor dominan yang menjadi kebutuhan setiap keluarga, termasuk diantaranya pemenuhan kebutuhan dasar, kebutuhan psikologis, kebutuhan pengembangan dan kebutuhan aktualisasi diri untuk berkontribusi bagi masyarakat (Widjaja, 2019:150). Berikut hasil pengukuran tingkat kesejahteraan mustahik BAZNAS Kabupaten Blora:

Tabel 5 1 Indeks Pertanyaan Kesejahteraan Mustahik

No.	Indikator pertanyaan	Jawaban	Skor	Frekuensi	Skor x F	Indeks (%)	Average (%)
1.	Saya dan keluarga saya makan 2 kali sehari atau lebih.	STS	1			73.6	73.14
		TS	2				
		N	3	16	48		
		S	4	34	136		
		SS	5				
		Jumlah		50	184		
2.	Saya, istri dan anak-anak saya memiliki	STS	1			70.8	
		TS	2				
		N	3	19	57		

	pakaian yang berbeda untuk dirumah, bekerja atau sekolah, dan bepergian.	S	4	30	120		
		SS	5				
		Jumlah		50	177		
3.	Saya memiliki rumah yang layak untuk ditempati keluarga saya..	STS	1			74.8	
		TS	2				
		N	3	11	22		
		S	4	30	120		
		SS	5	9	45		
		Jumlah		50	187		
4.	Rumah saya memiliki atap, lantai, dan dinding yang baik	STS	1			79.6	
		TS	2				
		N	3	8	24		
		S	4	35	140		
		SS	5	7	35		
		Jumlah		50	199		
5.	Saya dan keluarga pergi ke rumah sakit atau sarana kesehatan lainnya apabila sakit.	STS	1			71.6	
		TS	2	3	3		
		N	3	16	48		
		S	4	27	108		
		SS	5	4	20		
		Jumlah		50	179		
6.	Saya ber-KB dengan bantuan orang yang sesuai dengan bidangnya	STS	1			75.6	
		TS	2				
		N	3	15	45		
		S	4	31	124		
		SS	5	4	20		
		Jumlah		50	189		
7.	Semua anak saya yang umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah	STS	1			66	
		TS	2	9	18		
		N	3	21	63		
		S	4	16	64		
		SS	5	4	20		
		Jumlah		50	165		
8.		STS	1			84	71.7

	Anggota keluarga saya melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.	TS	2			
		N	3			
		S	4	40	160	
		SS	5	10	50	
		Jumlah		50	210	
9.	Saya dan anggota keluarga saya minimal seminggu sekali makan daging, ikan, atau telur.	STS	1			71.2
		TS	2	2	4	
		N	3	22	66	
		S	4	22	88	
		SS	5	4	20	
		Jumlah		50	178	
10.	Saya dan anggota keluarga saya memiliki minimal satu stel pakaian baru dalam 1 tahun.	STS	1			69.6
		TS	2	7	14	
		N	3	16	48	
		S	4	21	82	
		SS	5	6	30	
		Jumlah		50	174	
11.	Lantai rumah saya luasnya tidak kurang dari 8 m ²	STS	1			63.6
		TS	2	18	36	
		N	3	6	18	
		S	4	25	100	
		SS	5	1	5	
		Jumlah		50	159	
12.	3 bulan terakhir keluarga saya dalam keadaan sehat.	STS	1			66.8
		TS	2	3	6	
		N	3	20	50	
		S	4	24	96	
		SS	5	3	15	
		Jumlah		50	167	
13.	Ada seorang atau lebih anggota keluarga yang bekerja untuk	STS	1			74.8
		TS	2			
		N	3	13	39	
		S	4	37	148	
		SS	5			
		Jumlah				

	memperoleh penghasilan.	Jumlah		50	187		
14.	Anggota keluarga saya yang berumur 10-60 tahun bisa baca tulis latin.	STS	1			68	
		TS	2	4	8		
		N	3	22	66		
		S	4	24	96		
		SS	5				
		Jumlah		50	170		
15.	Pasangan usia subur dengan anak 2 atau lebih menggunakan alat atau obat kontrasepsi	STS	1			75.6	
		TS	2	2	4		
		N	3	14	42		
		S	4	27	108		
		SS	5	7	35		
		Jumlah		50	189		
16.	Anak saya, saya ikutan kelas mengaji	STS	1			73.2	56
		TS	2				
		N	3	17	51		
		S	4	33	132		
		SS	5				
		Jumlah		50	183		
17.	Saya aktif mengikuti pengajian.	STS	1			61.2	
		TS	2	10	20		
		N	3	27	81		
		S	4	13	52		
		SS	5				
		Jumlah		50	153		
18.	Penghasilan saya selalu disisihkan sedikit untuk ditabung	STS	1			52	
		TS	2	20	40		
		N	3	30	90		
		S	4				
		SS	5				
		Jumlah		50	130		
19.	Saya dan keluarga selalu makan bersama minimal seminggu sekali.	STS	1	1	1	63.6	
		TS	2	7	14		
		N	3	24	72		
		S	4	18	72		
		SS	5				
		Jumlah		50	159		
20.		STS	1			65.2	

	Saya sering berbincang-bincang terkait keseharian saya dan keluarga saya.	TS	2	5	10		
		N	3	27	81		
		S	4	18	72		
		SS	5				
		Jumlah		50	163		
21.	Salah satu anggota keluarga saya ikut dalam kegiatan masyarakat.	STS	1			23.6	
		TS	2	22	44		
		N	3	5	15		
		S	4				
		SS	5				
		Jumlah		50	59		
22.	Keluarga bisa mengakses informasi dari social media.	STS	1	-		53.2	
		TS	2	22	44		
		N	3	23	69		
		S	4	5	20		
		SS	5	-	-		
		Jumlah		50	133		
23.	Saya mampu memberikan sumbangan materiil untuk kegiatan sekolah.	STS	1	2	2	63.6	54.3
		TS	2	7	14		
		N	3	21	63		
		S	4	20	80		
		SS	5	-	-		
		Jumlah			159		
24.	Saya aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial, yayasan, atau insitusi masyarakat.	STS	1	1	1	48.4	
		TS	2	31	62		
		N	3	14	42		
		S	4	4	16		
		SS	5				
		Jumlah			121		
25	Anggota keluarga saya ada yang aktif dalam perkumpulan sosial, yayasan, atau insitusi masyarakat	STS	1	4	4	50.8	
		TS	2	24	48		
		N	3	13	39		
		S	4	9	36		
		SS	5				
		Jumlah			127		

Sumber: data yang diolah, 2022.

Berdasarkan hasil pengukuran diketahui bahwa mustahik BAZNAS Kabupaten Blora berada diantara kelompok Keluarga Pra Sejahtera-Keluarga Sejahtera I, yang dibuktikan dari nilai rata-rata indeks tertinggi yaitu sebesar 73.14%. Dengan indeks terendah berada pada soal yang menyatakan bahwa kalau terdapat anggota keluarga yang sakit maka akan dibawa ke rumah sakit. Hal ini kemungkinan terjadi karena mustahik tidak ada biaya untuk membawa keluarga yang sakit ke rumah sakit atau kemungkinan berobat melalui bidan yang ada di desa.

Kemudian berdasarkan rata-rata indeks tersebut diketahui bahwa mustahik yang berada dalam kategori keluarga sejahtera I-keluarga sejahtera II sebanyak 71.7%. Dengan nilai indeks terendah terdapat pada soal luasnya lantai rumah rumah tidak kurang dari 8m². Hal ini menunjukkan bahwa rumah mustahik kebanyakan masih beralas tanah. Kemudian mustahik dalam kategori keluarga sejahtera II-keluarga Sejahtera III ada sebanyak 56%. Dimana nilai indeks terendah berada pada soal yang mengatakan bahwa salah satu anggota keluarga saya ikut dalam kegiatan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa banyak mustahik yang tidak aktif ikut kegiatan kemasyarakatan. kemungkinan terdapat beberapa faktor yang membuat mustahik tidak mengikuti kegiatan masyarakat, yaitu dari faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal disini menurut Purwandari & Mussadun (2015:380) adalah kondisi social (umur, jenis kelamin, jumlah tanggungan, tingkat pendidikan, dan lama tinggal), kondisi ekonomi (jenis pekerjaan, jumlah penghasilan) dan perubahan sikap dan tingkah laku (intensitas kehadiran, informasi dan komunikasi). Sedangkan untuk faktor eksternal yang mempengaruhi seseorang untuk aktif mengikuti kegiatan social disini terdiri dari intensitas sosialisasi, stimulus dari pihak luar, kapasitas dan kapabilitas pemimpin, keaktifan fasilitator dan pengaruh dari masyarakat luar.

Kemudian untuk kategori keluarga sejahtera III-keluarga sejahtera III plus sebesar 54.3% dengan indeks terendah terdapat pada soal yang membahas tentang keaktifan mustahik dalam mengikuti perkumpulan social, yayasan atau institusi masyarakat. Berdasarkan penjabaran data tersebut diketahui bahwa mustahik terbanyak masih terdapat pada kategori keluarga pra sejahtera-keluarga sejahtera I.

C. Pengaruh Pemberdayaan Dana ZIS terhadap Kesejahteraan Mustahik BAZNAS Kabupaten Blora

Subjek dalam penelitian ini merupakan BAZNAS Kabupaten Blora yang berlokasi di Jalan Kol. Sunandar, Mlangsen, Kec. Blora, Kab. Blora, Jawa Tengah 58215. Responden dalam penelitian adalah mustahik penerima program pemberdayaan Dana ZIS. Teknik pengambilan sampel penelitian ini adalah dengan menggunakan purposive sampling dengan kriteria yang sudah disebutkan pada BAB III dan diperoleh sampel sebanyak 50 orang mustahik.

1. Analisis Deskriptif

Responden dalam penelitian ini dikelompokkan dalam jenis kelamin, usia, jumlah tanggungan dan jenis program yang diterima, diantaranya adalah berikut:

b. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin responden dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu laki-laki dan perempuan. Dimana dari seluruh hasil jawaban yang diperoleh dari sebar angket diperoleh data berikut:

Tabel 5 2 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	frekuensi	Presentase (%)
Laki-laki	34	34
Perempuan	66	66
Total	50	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 5.2 diketahui bahwa dari total 50 orang responden, responden terbanyak berjenis kelamin perempuan, yaitu berjumlah 66 orang dengan presentase 66% sedangkan responden laki-laki sebanyak 34 orang dengan presentase 34%.

c. Responden Berdasarkan Usia

Usia responden dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi 4 kelompok dengan, yaitu kelompok 1 dengan rentang usia 15-25 tahun, kelompok 2 dengan rentang usia 26-30 tahun, kelompok 3 dengan rentang usia 31-35 tahun dan kelompok terakhir untuk usia lebih dari 35 tahun. Dan dari hasil penelitian diperoleh data berikut:

Tabel 5 3 Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Presentase (%)
15-25 tahun	5	10
26-30 tahun	19	38
31-35 tahun	20	40
>35 tahun	6	12
Total	50	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 5.3 diketahui bahwa responden penelitian ini, yaitu mustahik BAZNAS Kabupaten Blora penerima program pemberdayaan Dana ZIS di dominasi kelompok usia 3 dengan rentang 31-35 tahun

sebanyak 20 orang atau sebesar 40%. Responden dengan rentang usia 15-25 tahun sebanyak 5 orang atau 10%, responden dengan rentang usia 26-30 tahun sebanyak 19 orang atau 38% dan responden dengan usia lebih dari 35 tahun sebanyak 6 orang atau 12%.

d. Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan

Berdasarkan hasil sebar angket diperoleh jumlah tanggungan responden berikut:

Tabel 5 4 Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan

Jumlah tanggungan	Frekuensi	Presentase (%)
0	5	10
2	2	4
3	21	42
4	15	30
5	6	12
6	1	2
Total	50	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan data pada tabel 5.4 diketahui bahwa responden paling banyak memiliki tanggungan sebanyak 3 orang, yaitu sebanyak 21 orang atau 42%. Responden yang belum memiliki tanggungan sama sekali sebanyak 5 orang atau 10%, responden dengan jumlah tanggungan 2 sebanyak 2 orang atau 4%, responden dengan jumlah tanggungan 4 orang sebanyak 15 orang atau 30%, responden dengan jumlah tanggungan 5 orang sebanyak 6 orang atau 12% dan responden dengan jumlah tanggungan 6 orang sebanyak 1 orang atau 2%.

e. Responden Berdasarkan Jenis Program yang diterima

Berdasarkan hasil angket yang disebar diperoleh data terkait jenis program yang diterima responden diantaranya adalah:

Tabel 5 5 Responden Berdasarkan Jenis Program

Jenis Program	Frekuensi	Presentase (%)
Modal Usaha	13	26
Mesin Jahit	5	10
Pertukangan	7	14
Laundry	5	10
Peternakan	6	12
Beasiswa	5	10
Alat Masak	9	18
Total	50	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan data pada tabel 5.5 diketahui bahwa responden kebanyakan menerima program pemberdayaan Dana ZIS dalam bentuk modal usaha, yaitu sebanyak 13 orang atau 26%, responden yang menerima program berjenis mesin jahit sebanyak 5 orang atau 10%, kemudian penerima program pertukangan dalam bentuk alat-alat tukang sebanyak 7 orang atau 14%, penerima program laundry dalam bentuk mesin laundry sebanyak 5 orang atau 10%, penerima program peternakan dalam bentuk hewan ternak sebanyak 6 orang atau 12%, penerima program beasiswa sebanyak 5 orang atau 10% dan sisanya penerima program alat masak berupa oven kompor dll sebanyak 9 orang atau 18%.

e. Deskripsi Pemberdayaan Dana ZIS BAZNAS Kabupaten Blora

Deskripsi ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pemberdayaan dana ZIS yang ada di BAZNAS Kabupaten Blora. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pemberdayaan dana ZIS yang telah dilakukan BAZNAS Kabupaten Blora. Dimana untuk mengetahui hal tersebut peneliti menggunakan rumus ideal berikut:

$$\text{Tingkat Pemberdayaan Dana ZIS} = \frac{\text{Capaian Tingkat Pemberdayaan}}{\text{Tingkat Pemberdayaan Ideal}} \times 100\%$$

Capaian tingkat pemberdayaan yang dimaksud disini merupakan jumlah total dari semua jawaban responden terkait butir soal yang dikembangkan dari indikator yang diberi skor 1-5. Dimana jawaban dari sampel yang diambil tersebut ditotal sehingga diperoleh jumlah sebesar 1766. Kemudian tingkat pemberdayaan ideal ini diperoleh dari penghitungan jumlah butir soal kesejahteraan kemudian dikalikan dengan skor soal tertinggi, yaitu 5 lalu dikalikan lagi dengan jumlah sampel. Sehingga diperoleh hasil dibawah ini:

$$\text{Tingkat Pemberdayaan Dana ZIS} = \frac{1766}{2250} \times 100\% = 78,5\%$$

Dengan kriteria interpretasi skornya:

- (2) Angka 0-20 = sangat tidak baik
- (3) Angka 21-40 = tidak baik
- (4) Angka 41-60 = cukup baik
- (5) Angka 61-80 = baik
- (6) Angka 81-100 = sangat baik

Maka diketahui bahwa tingkat pemberdayaan dana ZIS berada pada kriteria baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa BAZNAS Kabupaten Blora dalam menjalankan programnya telah dilakukan dengan baik. Hal tersebut dilihat dari jawaban mustahik terhadap pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuisisioner yang disebarkan kemudian dilakukan perhitungan dan diperoleh nilai sebesar 78,5%. Angka tersebut berdasarkan kriteria intrepetasi skor berada pada kategori baik sehingga pemberdayaan dana

ZIS yang dilakukan BAZNAS Kabupaten Blora dikatakan sebagai kategori baik.

f. Deskripsi Kesejahteraan Mustahik BAZNAS Kabupaten Blora

Deskripsi ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan mustahik yang ada di BAZNAS Kabupaten Blora. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kesejahteraan mustahik penerima program dari BAZNAS Kabupaten Blora. Dimana untuk mengetahui hal tersebut peneliti menggunakan rumus ideal berikut:

$$\text{Tingkat Kesejahteraan Mustahik} = \frac{\text{Capaian Tingkat Kesejahteraan}}{\text{Tingkat Kesejahteraan Ideal}} \times 100\%$$

Capaian tingkat kesejahteraan yang dimaksud disini merupakan jumlah total dari semua jawaban responden terkait butir soal yang dikembangkan dari indikator variable kesejahteraan yang diberi skor 1-5. Dimana jawaban dari sampel yang diambil tersebut ditotal sehingga diperoleh jumlah sebesar 4223. Kemudian tingkat kesejahteraan ideal ini diperoleh dari penghitungan jumlah butir soal kesejahteraan kemudian dikalikan dengan skor soal tertinggi, yaitu 5 lalu dikalikan lagi dengan jumlah sampel. Sehingga diperoleh hasil dibawah ini:

$$\text{Tingkat Pemberdayaan Dana ZIS} = \frac{4223}{5750} = 73,4\%$$

Dengan kriteria interpretasi skornya:

- 1) Angka 0-20 = sangat tidak sejahtera
- 2) Angka 21-40 = tidak sejahtera
- 3) Angka 41-60 = cukup sejahtera

- 4) Angka 61-80 = sejahtera
- 5) Angka 81-100 = sangat sejahtera

Maka diketahui bahwa tingkat kesejahteraan mustahik BAZNAS Kabupaten Blora berada pada kriteria sejahtera. Hal tersebut menunjukkan bahwa BAZNAS Kabupaten Blora melalui programnya telah berhasil untuk membuat mustahiknya sejahtera. Hal tersebut dilihat dari jawaban mustahik terhadap pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuisisioner yang disebarkan kemudian dilakukan perhitungan dan diperoleh nilai sebesar 73,4%. Angka tersebut berdasarkan kriteria intepetasi skor berada pada kategori sejahtera sehingga kesejahteraan mustahik pada BAZNAS Kabupaten Blora masuk dalam kondisi yang sejahtera.

2. Uji Instrumen

Uji instrument penelitian ini didapatkan dari olah data melalui SPSS.25 untuk mengetahui apakah instrument penelitian valid dan reliable

a. Uji Validitas

Dalam penelitian ini peneliti menguji validitas dengan cara membandingkan nilai r tabel dengan rhitung. Dimana suatu instrument dikatakan valid jika r hitung $>$ r tabel. Dengan melihat tabel distribusi rtabel dengan signifikansi 5% dan N total 50 maka diperoleh rtabel sebesar 0,279. Hasil uji validitas dalam penelitian ini adalah berikut:

Tabel 5 6 Hasil Uji Validitas

Variable	Item	Rhitung	Rtabel	Keterangan
Kesejahteraan Mustahik	Item1	0,099	0,279	Tidak Valid
	Item2	0,288	0,279	Tidak Valid
	Item3	0,585	0,279	Valid
	Item4	0,613	0,279	Valid
	Item5	0,690	0,279	Valid
	Item6	0,651	0,279	Valid
	Item7	0,661	0,279	Valid
	Item8	0,627	0,279	Valid
	Item9	0,671	0,279	Valid
	Item10	0,758	0,279	Valid
	Item11	0,775	0,279	Valid
	Item12	0,868	0,279	Valid
	Item13	0,611	0,279	Valid
	Item14	0,446	0,279	Valid
	Item15	0,619	0,279	Valid
	Item16	0,536	0,279	Valid
	Item17	0,484	0,279	Valid
	Item18	0,348	0,279	Valid
	Item19	0,697	0,279	Valid
	Item20	0,723	0,279	Valid
	Item21	0,668	0,279	Valid
	Item22	0,676	0,279	Valid

	Item23	0,781	0,279	Valid
	Item24	0,761	0,279	Valid
	Item25	0,722	0,279	Valid
Pemberdayaan Dana ZIS	Item1	0,601	0,279	Valid
	Item2	0,542	0,279	Valid
	Item3	0,372	0,279	Valid
	Item4	0,395	0,279	Valid
	Item5	0,481	0,279	Valid
	Item6	0,537	0,279	Valid
	Item7	0,563	0,279	Valid
	Item8	0,586	0,279	Valid
	Item9	0,508	0,279	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 5.6 diketahui bahwa terdapat 2 soal yang tidak valid yaitu soal pada variable kesejahteraan pada item1 dan item2 sehingga 2 buah soal itu dihilangkan dan dilakukan uji validitas kembali untuk memperoleh data yang valid. Berikut hasil uji validitas berikutnya.

Tabel 5 7 Hasil Uji Validitas ke-2

Variable	Item	Rhitung	Rtabel	Keterangan
Kesejahteraan Mustahik	Item3	0,532	0,279	Valid
	Item4	0,413	0,279	Valid
	Item5	0,421	0,279	Valid
	Item6	0,539	0,279	Valid
	Item7	0,624	0,279	Valid
	Item8	0,482	0,279	Valid
	Item9	0,543	0,279	Valid
	Item10	0,722	0,279	Valid

	Item11	0,675	0,279	Valid
	Item12	0,743	0,279	Valid
	Item13	0,506	0,279	Valid
	Item14	0,326	0,279	Valid
	Item15	0,544	0,279	Valid
	Item16	0,505	0,279	Valid
	Item17	0,309	0,279	Valid
	Item18	0,408	0,279	Valid
	Item19	0,552	0,279	Valid
	Item20	0,601	0,279	Valid
	Item21	0,451	0,279	Valid
	Item22	0,495	0,279	Valid
	Item23	0,367	0,279	Valid
	Item24	0,761	0,279	Valid
	Item25	0,431	0,279	Valid
Pemberdayaan Dana ZIS	Item1	0.601	0,279	Valid
	Item2	0,542	0,279	Valid
	Item3	0,372	0,279	Valid
	Item4	0,395	0,279	Valid
	Item5	0,481	0,279	Valid
	Item6	0,537	0,279	Valid
	Item7	0,563	0,279	Valid
	Item8	0,586	0,279	Valid
	Item9	0,508	0,279	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Setelah dilakukan penghapusan pada item1 dan item2 lalu dilakukan uji validitas kembali diketahui bahwa hasil uji validitas ke 2 pada tabel 4.6

menunjukkan bahwa pertanyaan dikatakan valid terbukti dari nilai rhitung lebih besar dari pada nilai rtabelnya (0,279).

b. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas menunjukkan seberapa besar suatu instrument tersebut dapat dipercaya dan digunakan sebagai alat pengumpul data. Dalam penelitian ini pengukuran reliability instrumennya menggunakan metode Pengujian reliabilitas menunjukkan seberapa besar suatu instrument tersebut dapat dipercaya dan digunakan sebagai alat pengumpul data. Acuan yang digunakan penelitian ini adalah *cronbach alpha*. Dimana instrumen penelitian dapat dikatakan reliable apabila nilai $\alpha > 0,6$. Dari hasil olah data diperoleh data berikut:

Tabel 5 8 Hasil Uji Reliabilitas Variable Pemberdayaan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.619	9

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Tabel 5 9 Hasil Uji Reliabilitas Variable Kesejahteraan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.847	23

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 5.8 dan 5.9 diketahui bahwa variable pemberdayaan memiliki nilai *cronbach alpha* sebesar 0.619 dan variable kesejahteraan nilai *cronbach alpha* nya sebesar 0,847 yang berarti bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,6 sehingga dapat dikatakan bahwa instrument dari variable pemberdayaan dan kesejahteraan reliable dan dapat digunakan sebagai alat pengumpul data.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan untuk melihat nilai residual dari variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan statistik Kolmogorov-Smirnov dengan SPSS Kriteria yang digunakan adalah melalui nilai Asymp. Sig (2-Tailed) atau bisa disebut nilai signifikansi dengan nilai alpha yang ditentukan yaitu 5%, sehingga apabila nilai signifikansi >0.05 maka variabel dikatakan berdistribusi normal. Berdasarkan hasil olah data diperoleh hasil uji normalitas berikut::

Tabel 5 10 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.47192703
Most Extreme Differences	Absolute	.070
	Positive	.070
	Negative	-.049
Test Statistic		.070
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 5.10 diketahui bahwa nilai asymp. Sig (2-tailed) sebesar $0.200 > 0.05$ sehingga dapat dikatakan bahwa variable dalam penelitian ini terdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Dilakukannya uji heteroskedastisitas ini dengan tujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 5 11 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.378	8.315		1.248	.218
	totalpem	-.127	.235	-.078	-.543	.590

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 5.11 diketahui bahwa variable pemberdayaan memiliki nilai signifikansi $> 0,05$, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas.

4. Uji t

Uji t ini digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh antara variable independen terhadap variable dependen, dengan ketentuan berikut:

- a. Jika tingkat signifikan $< 0,05$, maka seluruh variabel independen secara parsial (individual) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

- b. Jika tingkat signifikan $> 0,05$, maka seluruh variabel independen secara parsial (individual) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

Tabel 5 12 Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	48.044	13.740		3.497	.001
	totalpem	1.031	.388	.358	2.658	.011

a. Dependent Variable: x

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 5.12 diketahui bahwa nilai signifikansinya kurang dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel independen secara parsial (individual) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

5. Analisis Regresi Sederhana

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi sederhana. Dimana teknik analisis ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variable independen terhadap variable dependen. Hasil dari analisis regresi sederhana adalah sebagai berikut:

Tabel 5 13 Hasil Uji Analisis Regresi Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	48.044	13.740		3.49	.001
	totalpem	1.031	.388	.358	2.65	.011

a. Dependent Variable: x

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 5.13 diketahui bahwa diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{“Kesejahteraan} = 48,044 + 1,031 \text{ Pemberdayaan Dana ZIS”}$$

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan bahwa nilai konstanta nya sebesar 48,044. Hal tersebut dapat dimaknai bahwa variable bebas, yaitu pemberdayaan dana ZIS dianggap tidak ada atau sama dengan 0 (nol), maka nilai kesejahteraan mustahi sebesar 48,044. Selain itu juga diketahui bahwa besarnya variable pemberdayaan dana ZIS adalah 1,031, hal tersebut menunjukkan bahwa dengan meningkatnya variable pemberdayaan Dana ZIS sebesar 1,031 maka kemungkinan juga akan meningkatkan kesejahteraan mustahik sebesar 1,031. Sehingga hipotesis yang mengatakan bahwa ada pengaruh pemberdayaan dana ZIS terhadap kesejahteraan mustahik terbukti signifikan dengan nilai sumbangan R Square sebesar 12.8% sedangkan sisanya sebanyak 87.2% dipengaruhi oleh faktor lain.

6. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh variable independen terhadap variable dependen secara keseluruhan. Sempelnya koefisien determinasi ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel – variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji koefisien determinasi:

Tabel 5 14 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.358 ^a	.128	.110	7.549

a. Predictors: (Constant), totalpem

b. Dependent Variable: x

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 5.14 diketahui bahwa nilai nilai R yang sebesar 0.358 maka pengaruh dari pemberdayaan dana ZIS terhadap kesejahteraan mustahik masuk dalam kategori r square rendah. Dari table juga diketahui nilai koefisien determinasinya sebesar 0,128 atau sebesar 12,8% yang artinya variasi kesejahteraan mustahik BAZNAS Kabupaten Blora yang dapat diterangkan oleh variable pemberdayaan dana ZIS seberar 12,8% dan sisanya dipengaruhi oleh variable lain. Variabel lain disini dapat berupa diri mustahik itu sendiri, maksudnya pemberian dana ZIS entah itu dalam bentuk program atau yang lainnya tetap tidak akan maksimal apabila mustahiknya tidak bersungguh-sungguh dalam usaha merubah dirinya.

Faktor lain yang kemungkinan memiliki pengaruh juga ialan lingkungan sosial mustahik, apakah lingkungan tersebut mampu mendorong mustahik untuk mengubah dirinya atau justru menjerumuskan dirinya dengan cemoohan dan sebagainya. Selain itu faktor lain yang kemungkinan memiliki pengaruh menurut Talleumbalnual daln nugalheni (2017:218) adalah pembinaan yang dilakukan dari pihak BAZNAS. Pembinaan disini dimaksudkan sebagai pengarahan mustahik dalam proses pelaksanaan program nya.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa variable pemberdayaan Dana ZIS secara parsial berpengaruh terhadap Kesejahteraan mustahik BAZNAS Kabupaten Blora. dibuktikan dengan hasil uji t yang menunjukkan

tingkat signifikansi sebesar 0,011 lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Sementara itu pada hasil regresi linier sederhana menunjukkan nilai b sebesar 1,031 dan bernilai positif, yang berarti bahwa setiap peningkatan 1 satuan variable pemberdayaan dana ZIS maka variable kesejahteraan mustahik juga akan ikut mengalami kenaikan sebesar 1,031. Sehingga dapat dikatakan bahwa bukan tidak mungkin kedepannya mustahik BAZNAS Kabupaten Blora akan terangkat menjadi muzaki melalui program pemberdayaan dana ZIS ini.

Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tanjung (2019:365) yang mengatakan bahwa dana ZIS memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan mustahik. Damanhur dan Nurainiah (2018:80) juga mengatakan bahwa dana ZIS yang diberdayakan berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat. Dengan pengaruh tersebut maka dapat dikatakan pemberdayaan dana ZIS mampu merubah kondisi mustahik terutama kondisi ekonominya sehingga mustahik nantinya akan mencapai kesejahteraan. Yang artinya pemberdayaan dana ZIS dapat memberikan output (hasil, pengaruh) terhadap lingkungan dalam arti memberi dasar filosofi, arah, dorongan dan pedoman perubahan masyarakat sampai terbentuknya realitas sosial baru sesuai dengan peran dakwah. Amrullah Achmad dalam Dauly (2018:98) juga mengungkapkan bahwa dakwah adalah mengadakan dan memberikan arah perubahan.

Perubahan tersebut dimaknai dengan mengubah struktur masyarakat dan budaya dari kezaliman ke arah keadilan, kebodohan ke arah kemajuan/kecerdasan, kemiskinan ke arah kemakmuran, keterbelakangan ke arah kemajuan yang semuanya dalam rangka meningkatkan derajat manusia dan masyarakat ke arah puncak kemanusiaan. Pada dasarnya dilakukannya pemberdayaan dana ZIS ini memang diharapkan mampu membantu mustahik meningkatkan kesejahteraan hidupnya, seperti pada pengertiannya pemberdayaan juga diartikan sebagai upaya yang membangun daya masyarakat

dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya (Mubyarto (2000: 263). Dalam konteks dana ZIS, pemberdayaan dimaknai sebagai upaya pemanfaatan dana ZIS secara maksimum tanpa mengurangi nilai dan kegunaannya, sehingga berdayaguna untuk mencapai kemaslahatan umat. Syafitri, dkk (2015:2) juga memaknai pemberdayaan sebagai suatu usaha agar dana zakat dapat mendatangkan manfaat, yang berarti dana zakat dapat dipergunakan agar mendapatkan hasil ataupun manfaat, dengan cara menyalurkan dana zakat kepada mustahik secara produktif yang bertujuan agar dapat mendatangkan manfaat serta dapat merubah mustahik menjadi muzaki.

Seperti yang telah diuraikan sebelumnya pemberdayaan dana ZIS yang diberikan BAZNAS Kabupaten Blora Pemberdayaan dana ZIS ini berupa pemberian modal usaha, pemberian pelatihan dan pembinaan untuk skill baru dan pemberian alat atau perlengkapan untuk mustahik yang sebelumnya telah memiliki keahlian terhadap program-program tertentu. Berdasarkan hasil deskripsi variable pemberdayaan dana ZIS juga diperoleh hasil bahwa BAZNAS Kabupaten Blora dalam pemberian programnya tergolong dalam kriteria baik dengan presentase sebesar 78.5%. Sehingga dapat dikatakan bahwa BAZNAS Kabupaten Blora dalam memberikan programnya kepada mustahik telah dilakukan dengan baik. meski begitu BAZNAS Kabupaten Blora masih perlu memaksimalkan pemberian program pemberdayaan dana ZISnya terutama pada pemberian fasilitas pendampingan dan pelatihannya.

Sebab dari hasil wawancara diketahui bahwa dalam tahap pendampingan dan pelatihan BAZNAS Kabupaten Blora kurang maksimal karena pada tahap pendampingan bukan orang yang memang ahli dalam program yang diberikan BAZNAS Kabupaten Blora melainkan orang tersebut berasal dari ODP. Hal tersebut tentunya akan sulit jika mustahik mempunyai kendala akan program yang diterimanya akan tetapi tidak memiliki mentor atau tempat diskusi yang mumpuni. Kedua, dalam pemberian pelatihan untuk

beberapa program BAZNAS Kabupaten Blora masih belum berdiri sendiri dan proses pelatihan juga masih dilakukan di provinsi. Sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa hal tersebut lah salah satu penyebab pemberdayaan dana ZIS ini belum berada pada kriteria sangat baik.

Sebagaimana yang ditunjukkan oleh hasil koefisien determinasi dimana diketahui bahwa pemberdayaan dana ZIS hanya mampu mempengaruhi kesejahteraan mustahik sebesar 12.8% sisanya dipengaruhi oleh variable lain. Meski begitu dalam deskripsi variable kesejahteraan mustahik dapat diketahui bahwa kesejahteraan mustahik berada pada tingkat sejahtera. Menurut Taleumbanua dan Nugraheni (2017:218) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kesejahteraan mustahik adalah pendapatan keluarga. Hal ini berkaitan dengan program pemberdayaan dana ZIS. Apabila program tersebut berjalan lancar maka tidak menutup kemungkinan akan membantu mustahik untuk memperoleh pendapatan dan membuatnya dapat memenuhi kebutuhannya.

Oleh sebab itu, dalam pembahasan ini dapat dinyatakan bahwa sejahteranya seorang mustahik dapat ditentukan dari seberapa baiknya pemberdayaan dana ZIS. Namun meski begitu tidak menutup kemungkinan bahwa program pemberdayaan dana ZIS ini juga dapat menjadi tidak berpengaruh entah itu karena program yang diberikan tidak sesuai dengan diri mustahik atau lingkungan mustahik atau mustahik tersebut tidak bersungguh-sungguh dalam menjalankan program pemberdayaan yang diterimanya atau justru karena pendampingan dan pembinaan yang diberikan oleh pihak penyelenggara yang kurang maksimal.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian dan olah data dari hasil penelitian diperoleh beberapa kesimpulan mengenai pemberdayaan dana ZIS, tingkat kesejahteraan mustahik dan pengaruh pemberdayaan dana ZIS terhadap kesejahteraan mustahik BAZNAS Kabupaten Blora. Kesimpulan tersebut adalah sebagai berikut:

1. BAZNAS Kabupaten Blora memiliki 5 program diantaranya adalah program kesehatan, ekonomi, kemanusiaan, pendidikan dan dakwah dan advokasi. Berdasarkan hasil deskripsi variable pemberdayaan dana ZIS dapat diketahui bahwa tingkat pemberdayaan dana ZIS BAZNAS Kabupaten Blora berada pada kriteria baik dengan presentase sebesar 78,5%.
2. Dari deskripsi variable kesejahteraan mustahik juga diperoleh hasil bahwa mustahik BAZNAS Kabupaten BLora berada pada kriteria sejahtera dengan presentase sebesar 73,4%.
3. Dilihat dari hasil analisis regresi linier dan hasil uji t diketahui bahwa pemberdayaan dana ZIS berhasil mempengaruhi kesejahteraan mustahik BAZNAS Kabupaten BLora dengan nilai signifikansi sebesar 0,011. Dengan nilai sumbangan sebesar 12,8% dan sisanya sebanyak 87,2% dipengaruhi oleh variable lain. Dari hasil koefisien determinasi juga diketahui nilai R sebesar 0,358 yang menunjukkan bahwa pemberdayaan dana ZIS mempunyai pengaruh yang rendah terhadap kesejahteraan mustahik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, adapun implikasi dari penelitian yang dilakukan dalam bentuk saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini agar dapat mendapatkan hasil yang lebih baik. adapun beberapa saran yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah berikut:

- 1) Diharapkan BAZNAS Kabupaten Blora dapat menemukan faktor lain yang mampu mempengaruhi kesejahteraan mustahik, mengingat jumlah koefisien determinasi hanya 11%
- 2) Diharapkan BAZNAS Kabupaten Blora dapat meningkatkan pemberian pembinaan dan pembimbingan mustahik yang menerima program
- 3) Diharapkan BAZNAS Kabupaten Blora melakukan pendataan maksimal dan detail terhadap mustahik yang menerima program.
- 4) Diharapkan untuk penelitian selanjutnya menambah jumlah responden mengingat dalam penelitian ini responden yang diambil hanya sebanyak 50 orang mengingat terbatasnya data yang disajikan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Anwas, Oos M., (2013). *Pembardayaan Masyarakat di Era Global*. Bandung: Alfabeta
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Fahrudin, Adi. (2014). *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hantari, Ratih. (2016). *Pemberdayaan Dana Zakat Dikaitkan Dengan 8 Asnaf Penerima Zakat*, Jakarta: Yayasan Baitul Maal Bank Rakyat Indonesia.
- Huda, Nurul. 2015. *Zakat Prespektif Mikro-Makro Pendekatan Riset*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.
- Kuswana, Dadang. (2011) *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Pustaka Setia
- Mubyarto. (2000). *Membangun System Ekonomi*. Yogyakarta: BPFPE.
- Priyatno, Duwi. (2013). *Analisis Korelasi, Regresi dan Multivariate dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.
- Poerwadarminta, W.J.S. (2003). *Kamus Umum Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka
- Saerozi. (2022). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketaatan Beragama Masyarakat Nelayan Juwana Pati*. Semarang: Fatawa Publishing
- Sekaran. Uma. (2011). *Research Methods For Business (metode penelitian untuk bisnis)*. Jakarta: Salemba empat
- Sugiyono. (2011) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Edi. (2014). *Membangun masyarakat memberdayakan rakyat kajian strategis pembangunan kesejahteraan social dan pekerjaan social*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Suliyanto. (2018). *Metode penelitian bisnis untuk skripsi, tesis & disetasi*. Yogyakarta: Andi Offset
- Suyono, Haryono. (2014). *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*. Bandung: Alphabeta.

Yulizar D. Sanrego; Moch Taufik. (2016). *Fiqih Tamkin (Fiqih Pemberdayaan) : Membangun Modal Sosial Dalam Mewujudkan Khairu Ummah /Yulizar D. Sarego -Moch Taufik*. Jakarta: Qisthi Press,.

Yaya, Rizal; Martawireja, Aji Erlangga & Abdurahim, Ahim (2014). *Akuntansi Perbankan Syariah: Teori dan Praktik Kontemporer*. Jakarta: Salemba Empat.

Jurnal

Abdullah; Ali, Hapzi & Rosadi, Kemas Imron. (2021). Faktor yang mempengaruhi pemberdayaan keberhasilan pendidikan: Berfikir system, external pendidikan, menggali potensi diri dalam tradisi kesisteman. *JMPIS: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2(2), 826-843.

Dauly, Hamdan. (2018) *Zakat Sebagai Pesan Dakwah: Antara Pengelolaan dan Perubahan Status Manusia*. *TASAMUH: JURNAL STUDI ISLAM* 10(1), 93-123.

Fitri, Maltuf. (2017). Pengelolaan Zakat Produktif sebagai Instrumen Peningkatan Kesejahteraan Umat. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 8(1), 149-173.

Ismail, Basuki, P., Sudjatmoko, Sukristian, Rahmi, E. K, K., & Sudaryana, Y. (2022). *Pemberdayaan Zakat Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pada Masa Covid 19 Di Desa Rawakalong, Kecamatan Gunung Sindur, Kabupaten Bogor*. *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana*, 4(2), 302-307

Khumaini, Sabik & Apriyanto, Anto. (2018). Pemberdayaan Dana Zakat Produktif terhadap Kesejahteraan Umat. *Al-Urban: Jurnal Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam* 2(2), 155-164.

Marfu'ah, U., & Shadiqin, M. A. (2022). Fundraising dalam Lembaga Filantropi Islam. *Journal of Islamic Management*, 2(1), 163-173.

Mulia, R.A., & Saputra, N. (2020). Analisis Factor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat Kota Padang. *Jurnal El-Riyasah* 11(1). 67-83.

Pimay, A., & Savitri, F. M. (2021). Dinamika dakwah Islam di era modern. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 41(1), 43-55.

Prihatiningtyas, S., Solihati, S., & Hakim, L. (2021). Da'wah Patterns in Developing Religious Harmony in Semarang City. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 15(2), 365-386.

- Purwandari, Any Wahyu & Mussadun. (2015). Studi Partisipasi Masyarakat pada pelaksanaan musyawarah perencanaan pembangunan kelurahan di kelurahan semanggi kota Surakarta. *JPWK* 11(4), 377-390.
- Rabbani, Muhammad Muhyiddin & Ekawaty, Marlina. (2019). Analisa Dampak Pemberdayaan Perempuan terhadap Kesejahteraan Keluarga. *Al-Muzara'ah*, 7(1), 1-18.
- Rijal, Akmalur. (2019). Peran Zakat terhadap Pemberdayaan dan Kesejahteraan Muastahiq. *JES: Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(4), 57-66.
- Robimudin & Cahyono. (2020). Kebermanfaatan Zakat Produktif Untuk Peningkatan Kesejahteraan Mustahiq Lembaga Manajemen Infaq Surabaya. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam*, 3 (2) 128-138
- Savitri, F. M. (2022). Pemberdayaan Berbasis Masjid Melalui Program Urban Farming. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 6(4).
- Seran, E. D., Rorong, A. J., & Londa, V. (2017). Pengaruh Pemberdayaan Usaha Kecil dan Menengah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Tompaso Barat abupaten Minahasa. *Jurnal Administrasi Publik*, 3(046).
- Setiyowati, Arin. (2018) Analisis Peranan pengelolaan dana ZISWAF oleh civil society dalam pemberdayaan ekonomi umat (studi kasus lazismu Surabaya). *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi Syariah dan Perbankan*, 2(1)
- Shobah, A.N., & Rifai, F.Y. A. (2020). Konsep Ekonomi Islam dalam Peningkatan Kesejahteraan Mustahik Melalui Zakat Produktif (BAZNAS) Kabupaten Purworejo. *Jurnal Ilmu Ekonomi Isla* 6(3), 521-528.
- Sholeh, Maimun (2020) pengaruh pemberdayaan zakat dalam meningkatkan modal manusia dan kesejahteraan masyarakat miskin. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan* 17(1) 7-15
- Sosial RI, Departemen. (2005). *Petunjuk Pelaksanaan Program Kesejahteraan Ekonomi Melalui Asuransi Kesejahteraan Sosial (ASKESOS) Bagi Pekerja Mandiri di Sekitar Informasi*. Jakarta: Departemen Sosial RI
- Syafitri, Mega Novita., dkk. (2015). Analisis Pengelolaan Dana Zakat Sebagai Pemberdayaan Ekonomi Umat. *Al Maqashid: Journal of Economis and Islamic Business*. 1(2).1-10.
- Taleumbanua, M. M., & Nugraheni, M. (2018). Faktor yang Mempengaruhi Upaya Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial. *Jurnal PKS*. 17(3), 217-226.

Tanjung , Dewi Sundari. (2019) Pengaruh Zakat Produktif Baznas Kota Medan Terhadap Pertumbuhan Usaha Dan Kesejahteraan Mustahik Di Kecamatan Medan Timur. *T-Tawassuth: Jurnal Ekonomi Islam*, IV(2) 349 - 370

Skripsi

Afifah, Siti Nur. (2019). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) Asri di Dukuh Dawung Kelurahan Kedungpane Kecamatan Mijen Kota Semarang (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang)

Jannah, Raudhatul (2020) Pengaruh Pemberdayaan Dana Zakat Produktif Dan Pengetahuan Akuntansi Terhadap Kinerja Usaha Mikro Mustahiq Pada Upz Pt. Bank Sumut Medan (doctoral dissertation)

Laili, A. R. (2019) *Manajemen pendayagunaan zakat produktif melalui program ekonomi di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Blora* (Doctoral dissertation, UIN Walisongo).

Mahmuda, Neneng Choirum. (2019). Pengaruh Pemberdayaan Dana Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahik Di Baznas Kota Madiun Institut Agama Islam Negeri Ponorogo (Directoral Dissertation)

Purwaningsih, Eni. (2018). Faktor-faktor Penyebab terjadinya Kekerasan terhadap Perempuan dalam Rumah Tangga (studi di Polres Mataram). (Doctoral dissertation Universitas Brawijaya).

Sumber Lain

batukarinfo.com, 2021 diakses pada 24 Januari 2022

Hanafi, Ahmad. Pendistribusian- Dan Pemberdayaan Dana Zakat, <https://www.kompasiana.com/hanaafi/> pendistribusian- dan- pemberdayaan-dana- zakat, (diakses pada tanggal 19 Juni 2022, jam 09.34)

kemenpppa.go.id diakses pada 25 Januari 2022).

UU No. 11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

Nama : Isnadyah Fitriana
NIM : 1801036137
Jurusan : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Alamat : 081390238592
Email : isnafitrieana14@gmail.com

Pendidikan Formal

2018-sekarang : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
2015-2018 : SMA N 1 Jepon
2012-2015 : SMP N 2 Jikern
2006-2012 : SD Negeri 1 Nglebur

LAMPIRAN

Lampiran 1.2 Kuisisioner

Yth. Saudara/i

Assalamu'alaikum Warahmatulahi Wabarakaatuh

Saya Isnadyah Fitriana, mahasiswi UIN Walisongo Semarang jurusan Manajemen Dakwah sedang melakukan penelitian untuk skripsi dengan judul **“Pengaruh Pemberdayaan Dana ZIS Terhadap Kesejahteraan Mustahik BAZNAS Kabupaten Blora.”** Dengan ini saya bermaksud untuk memohon kesediaannya saudara/I untuk mengisi kuisisioner yang saya bagikan agar penelitian ini dapat terlaksana. Peneliti berjanji akan menjaga hasil data diri yang saudara/I cantumkan. Atas perhatian dan partisipasinya penulis ucapkan terimakasih, semoga bantuan saudara/I bisa membawa kebaikan kepada saudara/i.

Wassalamu'alaikum Warahmatulahi Wabarakaatuh

Identitas Diri

Nama :

Jenis Kelamin :

Usia :

Tanggungan :

Jenis Program :

Pekerjaan :

Petunjuk Pengisian

Berilah tanda (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pendapat dan keadaan saudara/i. setiap soal terdiri dari 5 pilihan jawaban yaitu:

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

N : Netral

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

Pemberdayaan Dana ZIS (X)

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1.	Program dari pemberdayaan Dana zakat memiliki target yang jelas					
2.	Pelatihan program dari pemberdayaan dana ZIS dilakukan secara bersama-sama dengan mustahik lainnya					
3.	Dana zakat produktif dapat mendorong produktifitas usaha mustahiq					
4.	Usaha dari dana ZIS memberikan lapangan pekerjaan bagi mustahik					
5.	Dana zakat produktif dapat digunakan sebagai dana cadangan untuk keberlangsungan usaha					
6.	Program dari pemberdayaan Dana ZIS membuat mustahik dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari					
7.	Dana zakat produktif mampu memperbaiki taraf hidup mustahiq					

8.	Dana zakat produktif mampu memperbaiki peningkatan taraf pendidikan					
9.	Dana zakat produktif dapat membantu mustahik meningkatkan keahliannya					

Kesejahteraan Mustahik (Y)

No.	Indikator	STS	TS	N	S	SS
1.	Saya dan keluarga saya makan 2 kali sehari atau lebih.					
2.	Saya, istri dan anak-anak saya memiliki pakaian yang berbeda untuk dirumah, bekerja atau sekolah, dan bepergian.					
3.	Saya memiliki rumah yang layak untuk ditempati keluarga saya..					
4.	Rumah saya memiliki atap, lantai, dan dinding yang baik					
5.	Saya dan keluarga pergi ke rumah sakit atau sarana kesehatan lainnya apabila sakit.					
6.	Saya ber-KB dengan bantuan orang yang sesuai dengan bidangnya					
7.	Semua anak saya yang umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah					
8.	Anggota keluarga saya melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.					
9.	Saya dan anggota keluarga saya minimal seminggu sekali makan daging, ikan, atau telur.					
10.	Saya dan anggota keluarga saya memiliki minimal satu stel pakaian baru dalam 1 tahun.					
11	Lantai rumah saya luasnya tidak kurang dari 8 m ²					

12	3 bulan terakhir keluarga saya dalam keadaan sehat.					
13	Ada seorang atau lebih anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan.					
14	Anggota keluarga saya yang berumur 10-60 tahun bisa baca tulis latin.					
15	Pasangan usia subur dengan anak 2 atau lebih menggunakan alat atau obat kontrasepsi					
16	Anak saya, saya ikutan kelas mengaji					
17	Saya aktif mengikuti pengajian.					
18	Penghasilan saya selalu disisihkan sedikit untuk ditabung					
19	Saya dan keluarga selalu makan bersama minimal seminggu sekali.					
20	Saya sering berbincang-bincang terkait keseharian saya dan keluarga saya.					
21	Salah satu anggota keluarga saya ikut dalam kegiatan masyarakat.					
22	Keluarga bisa mengakses informasi dari social media.					
23	Saya mampu memberikan sumbangan materiil untuk kegiatan sekolah.					
24	Saya aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial, yayasan, atau insitusi masyarakat.					
25	Anggota keluarga saya ada yang aktif dalam perkumpulan sosial, yayasan, atau insitusi masyarakat					

Pertanyaan wawancara tentang pemberdayaan

1. Dana ZIS diberdayakan melalui program apa saja?
2. Apakah program tersebut berjalan lancar?
3. Apakah program tersebut masih berlaku hingga saat ini?

4. Apakah mustahik berhasil menjalankan program tersebut?
5. Bagaimana BAZNAS menyelenggarakan program tersebut?
6. Apakah mustahik berhasil terangkat melalui program tersebut? Jika iya, berapa banyak mustahik yang sudah terangkat?
7. Bagaimana BAZNAS mensosialisasikan program tersebut?
8. Kapan program tersebut dijalankan?
9. Menurut anda seberapa penting program tersebut bagi mustahik perempuan?

Pertanyaan wawancara tentang kesejahteraan

1. Bagaimana tingkat kesejahteraan mustahik di Blora sejauh yang diketahui BAZNAS Kab. Blora?
2. Apakah mustahik rata-rata pernah bekerja sebelumnya?
3. Apa yang membuat mustahik tersebut berhak menerima program pemberdayaan?
4. Bagaimana cara BAZNAS memilih mustahik yang sesuai?

Lampiran 1.2 Data Responden

Keterangan:

Jenis Kelamin : 1 (laki-laki), 2 (Perempuan)

Jenis Program : 1 (modal usaha), 2 (mesin jahit), 3 (pertukangan), 4 (laundry),
5(peternakan), 6(becasiswa), 7 (alat masak)

Nama	Jenis Kelamin	Usia	Tanggungan	Jenis Program
Responden1	2	34	4	1
Responden2	1	34	3	5
Responden3	2	35	3	7
Responden4	2	32	3	5
Responden5	2	40	4	1
Responden6	1	37	5	5
Responden7	1	31	3	3
Responden8	1	35	3	3
Responden9	2	28	4	2
Responden10	1	33	3	5
Responden11	2	35	4	7
Responden12	2	29	4	4
Responden13	2	30	4	7
Responden14	2	31	3	4
Responden15	2	31	4	3
Responden16	1	39	5	3
Responden17	2	16	0	6
Responden18	2	30	3	1
Responden19	1	28	5	5
Responden20	2	29	3	1
Responden21	2	29	4	1
Responden22	2	32	3	7
Responden23	2	31	3	1
Responden24	2	26	2	7
Responden25	2	28	2	4
Responden26	1	30	4	5
Responden27	1	36	3	3
Responden28	2	33	3	7

Responden29	1	34	3	1
Responden30	1	36	4	1
Responden31	2	35	4	7
Responden32	2	34	3	1
Responden33	2	32	4	1
Responden34	1	35	4	3
Responden35	1	36	6	1
Responden36	2	17	0	6
Responden37	1	19	0	6
Responden38	1	20	0	6
Responden39	2	18	0	6
Responden40	2	28	3	1
Responden41	2	29	4	7
Responden42	1	27	3	2
Responden43	2	31	5	4
Responden44	2	30	5	7
Responden45	2	30	3	2
Responden46	1	28	5	3
Responden47	2	27	3	2
Responden48	2	30	4	1
Responden49	2	34	3	2
Responden50	2	30	3	4

Lampiran 1.4 dokumentasi



Lampiran 1.5 Tabulasi

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	X	Y
1	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	2	1	36	84		
2	3	4	4	4	5	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	2	4	4	2	35	80		
3	4	4	5	4	3	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	2	4	4	4	2	3	4	4	4	3	2	2	37	86		
4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	2	3	3	2	4	3	2	2	1	2	2	2	1	1	1	35	68		
5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	35	72		
6	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	5	5	5	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	42	97		
7	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	4	3	3	4	4	4	3	2	4	4	2	4	4	4	2	3	4	4	4	3	2	2	35	85		
8	4	4	4	3	3	4	4	4	5	4	4	4	3	3	4	3	3	2	4	4	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	2	2	35	81		
9	5	5	5	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	5	5	5	4	4	4	3	4	4	3	3	2	3	4	3	3	2	2	36	89		
10	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	2	3	2	2	4	3	2	33	86		
11	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	2	2	2	2	1	2	2	34	74		
12	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	2	35	85			
13	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	2	2	31	87		
14	4	4	3	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	3	4	4	3	2	3	3	3	4	3	4	2	3	3	2	3	3	2	2	36	81		
15	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	2	3	4	3	4	3	4	3	3	3	2	2	3	2	2	34	77		
16	4	4	4	4	5	3	3	3	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	3	4	33	96		
17	3	4	4	3	4	4	4	3	3	5	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	2	3	4	3	4	32	88		
18	5	5	5	5	5	4	4	3	3	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	3	3	4	4	3	4	3	2	2	39	99	
19	5	4	3	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	5	4	3	3	4	4	4	3	3	2	4	37	99		
20	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	35	89		
21	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	37	97		
22	4	5	4	3	4	4	4	5	5	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	2	3	3	2	2	4	4	4	38	86		

23	3	4	5	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	2	4	3	4	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	4	2	3	33	74	
24	5	5	5	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	5	4	3	2	3	3	4	4	4	4	3	4	4	2	2	2	2	2	2	36	83
25	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	2	2	3	4	4	4	4	3	3	34	85		
26	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	2	2	37	94	
27	4	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	2	4	2	2	41	90	
28	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	4	4	3	2	3	3	4	3	4	2	3	35	81	
29	4	4	4	3	4	4	4	5	5	4	4	3	3	2	4	3	4	2	3	4	3	3	4	3	2	2	2	4	2	4	2	3	37	78	
30	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	2	3	34	81	
31	4	5	4	3	4	4	4	5	4	3	5	5	4	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	37	77	
32	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	2	2	37	93
33	3	4	3	2	3	4	5	4	4	3	3	2	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	4	4	4	3	4	3	2	32	80	
34	4	4	4	5	4	3	3	3	3	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	4	4	5	4	3	3	4	4	4	3	3	2	3	33	100	
35	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	2	2	4	3	3	34	87	
36	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	2	2	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	2	2	2	37	81	
37	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	2	2	4	4	3	2	3	2	2	33	79	
38	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	4	3	2	2	4	4	4	4	4	4	2	3	2	2	2	2	2	4	34	78	
39	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	4	3	2	5	5	5	4	5	4	4	5	4	3	3	3	3	2	2	3	2	3	41	92	
40	4	4	4	3	4	4	5	5	5	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	3	4	3	4	3	2	2	4	38	90	
41	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	2	3	2	4	3	2	2	2	3	4	4	4	3	2	2	3	2	2	3	3	2	31	71	
42	4	5	4	3	4	4	3	4	1	4	4	3	3	3	4	2	2	4	3	4	4	3	3	2	3	3	3	4	2	3	3	2	32	77	
43	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	34	94	
44	4	5	4	2	4	3	3	3	1	4	4	3	3	2	4	4	3	4	4	4	3	3	3	2	3	3	2	4	3	2	3	2	29	80	
45	4	5	4	4	4	4	4	4	5	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	3	2	2	3	2	1	38	80
46	4	5	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	4	3	2	2	2	2	1	35	82
47	4	4	4	2	4	4	4	4	4	5	5	4	3	2	5	5	5	4	5	4	4	5	4	3	3	3	3	2	2	3	2	3	34	92	
48	5	5	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	3	4	3	4	3	2	2	4	41	90	

49	4	4	4	3	4	4	5	5	5	3	3	2	3	2	4	3	2	2	2	3	4	4	4	3	2	2	3	2	2	3	3	2	38	71	
50	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	2	2	4	3	4	4	3	3	2	3	3	3	4	2	3	3	2	31	77	
Total																																		176	4223
al																																		6	

Lampiran 1.7 hasil olah data

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.619	9

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
y1	31.38	6.118	.439	.557
y2	31.02	6.387	.381	.573
y3	31.32	6.875	.177	.619
y4	31.70	6.663	.145	.636
y5	31.32	6.589	.312	.589
y6	31.52	6.500	.391	.574

y7	31.44	6.374	.414	.568
y8	31.30	6.092	.408	.563
y9	31.56	6.007	.212	.633

Kesejah

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.847	23

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x1	80.78	64.828	-.132	.854
x2	80.84	62.790	.131	.849
x3	80.50	59.031	.471	.839
x4	80.48	60.704	.353	.843
x5	80.82	59.702	.343	.843
x6	80.68	59.365	.485	.839
x7	81.16	56.178	.551	.835
x8	80.26	61.094	.442	.842

x9	80.90	58.418	.477	.839
x10	80.94	54.588	.663	.830
x11	81.28	54.573	.601	.832
x12	80.92	56.157	.699	.830
x13	80.72	60.655	.463	.841
x14	81.06	61.119	.253	.846
x15	80.68	58.181	.474	.839
x16	80.80	60.408	.459	.841
x17	81.40	61.143	.229	.847
x18	81.86	61.062	.355	.843
x19	81.28	58.002	.482	.838
x20	81.20	58.367	.546	.837
x21	81.44	58.047	.348	.845
x22	81.80	59.265	.429	.840
x23	81.28	59.879	.273	.847
x24	82.04	62.815	.073	.852
x25	81.92	58.728	.334	.845

normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized

Residual

N	50
---	----

Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.47192703
Most Extreme Differences	Absolute	.070
	Positive	.070
	Negative	-.049
Test Statistic		.070
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

multi

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	totalpem	1.000	1.000

a. Dependent Variable: x

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions	
				(Constant)	totalpem
1	1	1.997	1.000	.00	.00

2	.003	25.701	1.00	1.00
---	------	--------	------	------

a. Dependent Variable: x

Hetero

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	10.378	8.315		1.248	.218
	totalpem	-.127	.235	-.078	-.543	.590

a. Dependent Variable: ABS_RES

Regresi

Koefisien determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.358 ^a	.128	.110	7.549

a. Predictors: (Constant), totalpem

b. Dependent Variable: x

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	402.765	1	402.765	7.067	.011 ^b
	Residual	2735.655	48	56.993		
	Total	3138.420	49			

a. Dependent Variable: x

b. Predictors: (Constant), totalpem

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	48.044	13.740		3.497	.001
	totalpem	1.031	.388	.358	2.658	.011

a. Dependent Variable: x